

MODUL



# PELATIHAN PENULISAN BULETIN DAN TEKS KHUTBAH JUMAT

"Menebar Narasi Moderasi Islam dan Perdamaian"





# PELATIHAN PENULISAN BULETIN DAN TEKS KHUTBAH JUMAT

“Menebar Narasi Moderasi Islam dan Perdamaian”



**Penulis:**

Dr. Gun Gun Heryanto, M.Si.

Dr. Iding Rosyidin, M.Si.

Moh. Rosit, M.Si.

Dedi Fahrudin, M.Si.

Shulhan Rumaru

**Editor:**

Muhammad Hanifuddin

Deden Mauli Darajat

**Layouter:**

Ulin Nuha

**Diterbitkan oleh:**

The Political Literacy Institute

Bekerja sama dengan

PPIM UIN Jakarta dalam program Convey Indonesia 2019

# Sinergi untuk Sebuah Narasi; Kata Pengantar

Banyak masjid di Indonesia, khususnya di kota-kota besar, menyediakan buletin mingguan yang diedarkan setiap hari Jumat, yakni ketika menjelang atau usai shalat Jumat. Meskipun publikasi tersebut dilakukan oleh beragam organisasi dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), namun ternyata beberapa gerakan kaum radikal dan ekstremis sangat massif menggunakan media buletin mingguan tersebut sebagai alat untuk menyebarkan ideologi mereka. Salah satunya ialah buletin Kaffah, nama baru buletin al-Islam HTI. Pasca dibubarkan oleh pemerintah, buletin HTI mengganti namanya dan tetap beredar di banyak kota. Buletin ini sangat militan mengampanyekan ide-ide perjuangannya, yakni penolakan terhadap demokrasi.

HTI melalui buletinnya itu secara konsisten melakukan propaganda kepada masyarakat bahwa *khilafah islamiyah* adalah sebuah sistem yang lebih baik dibanding dengan demokrasi. Salah satunya ialah dengan terus-menerus mewacanakan dan memandang bahwa kebijakan pemerintah adalah salah dan melenceng dari ajaran syariat. Pada kenyataannya, propaganda ini berpengaruh pada persepsi masyarakat. Andai saja, buletin yang diedarkan oleh HTI tersebut terus dibaca oleh ratusan atau bahkan ribuan kaum Muslim, tanpa ditandingi dengan publikasi-publikasi buletin lain, maka besar kemungkinan demokrasi Indonesia akan terancam.

Padahal, demokrasi adalah sebuah sistem tata kelola kehidupan bernegara yang sudah disepakati oleh para pendiri bangsa (*founding fathers*). Oleh karenanya, ancaman di atas harus diwaspadai dan diantisipasi. Merujuk pada hasil penelitian mutakhir Pusat Pengkajian Islam dan Masyarakat (PPIM) Jakarta tahun 2016, ditemukan 80 persen guru pendidikan agama Islam (PAI) menyetujui penerapan syariat di Indonesia. Data ini seakan



menjadi indikasi awal bahwa gerakan dan propaganda yang dilakukan oleh HTI telah memiliki pengaruh dalam membentuk persepsi masyarakat.

Ditambah lagi, rilis survei PPIM UIN Jakarta 2017, menunjukkan bahwa pelajar SMA dan mahasiswa perguruan tinggi 17,3 persen memiliki tindakan intoleran dan 7 persen bertindak radikal. Meskipun angka ini kecil, akan tetapi jika dibiarkan, maka akan berpengaruh signifikan di masa yang akan datang. *Assesment* terakhir yang dilakukan oleh PPIM UIN Jakarta 2019, di 100 masjid di lima kota (Pandeglang, Bogor, Bandung, Sukoharjo, dan Gresik) hampir kesemuanya ditemukan buletin Kaffah. Beberapa fakta ini harus disikapi secara bijak dan sistematis. Salah satunya ialah menerbitkan buletin untuk mensyiarkan narasi moderasi beragama seraya *mencounter* kampanye khilafah. Penting pula, memberdayakan imam, katib, dan remaja masjid menarasikan Islam yang selaras dengan keindonesiaan.

## Mengandalkan agamawan dan masjid

Karena itu, The Political Literacy Institute bekerjasama dengan PPIM UIN Jakarta berkolaborasi dalam program Convey Indonesia 2019 bermaksud untuk mengadakan pelatihan penulisan buletin dan teks khutbah Jumat. Program pemberdayaan yang melibatkan para dai muda, remaja masjid, dan redaktur media Islam ini bermaksud untuk mencapai tiga hal. *Pertama*, meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta untuk menulis dan mempublikasikan buletin/teks khutbah Jumat yang menarasikan semangat moderasi Islam dan perdamaian. *Kedua*, meningkatkan kemampuan dan keterampilan peserta untuk membuat video singkat. *Ketiga*, membentuk forum penulis buletin/teks khutbah Jumat.

Guna mempermudah pelatihan, maka modul pelatihan ini dihadirkan. Di dalamnya terdapat lima materi yang akan disampaikan dan dipraktikkan selama pelatihan berlangsung. *Pertama*, moderasi Islam dan pemetaan isu tulisan buletin jumat. *Kedua*, kekhasan dan bagian-bagian bulisan buletin Jumat. *Ketiga*, cara mengumpulkan data dan cara cepat mencari sandaran dalil Alquran, hadis, dan kalam ulama. *Keempat*, mengedit dan *melayout* buletin Jumat. *Kelima*, produksi video singkat isi bulletin/teks khutbah jumat.

Terakhir, kami ucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun Modul, baik dari The Political Literacy Institute ataupun PPIM UIN Jakarta. Rasa

terima kasih juga disampaikan kepada mitra Convey Indonesia lainnya. Di antaranya ialah Gerajan Islam Cinta (GIC) dan Center for the Study of Religion and Culture (CSRC) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Demikian juga kepada mitra LSM lainnya.

Semoga langkah kita menjadi salah satu sumbangan nyata mendakwahkan Islam yang sejuk dan ramah. Guna merawat Indonesia yang beradab dan berkeadaban.

Ciputat, 28 Agustus 2019

**Muhammad Hanifuddin**  
Koordinator Program





**Buletin Dakwah**  
**Muslim Muda Indonesia**  
 Mawar / Semangat Mahasiswa Islam dan Pustakawan  
 Edisi 02  
 Di Distribusikan 1490 16:30 Agustus 2019 M

---

**Bermedia Sosial dengan Ketakwaan**  
 Oleh: Dedes Mauli Darqot

**S**ez ini, kita hidup di tengah pesatnya perkembangan teknologi komunikasi. Ditandai dengan hadirnya internet dan media baru. Salah satu media baru yang sangat berpengaruh adalah media sosial. Dengan adanya media sosial yang sebelumnya kita hanya bertatap muka di dunia nyata, saat ini kita melakukan komunikasi di dunia maya. Bahkan kita kerap percakapan di dunia maya di media sosial, kali lebih banyak berinteraksi di media sosial.

Hanya saja, selain dapat menjadi alat untuk saling ingat sapa dan berakrababim, media sosial terbukti dapat menjadi sarana untuk menyebar kebencian. Menyalahkan berita bohong serta memabur fitnah bagi sesama. Selain itu, media sosial, masyarakat bebas berkomentar tanpa batas. Bahkan tidak jarang, saling mengolok dan saling menyakiti secara vulgar.

Penggunaan media sosial dalam hidup kita saat ini seperti peris yang disesungkan kembali. Untuk apa kita menggunakan media sosial? Apakah media sosial lebih banyak kita gunakan untuk kebaikan atau malah untuk...

"Kalau media diperkuat dengan tulisan-tulisan santun dan menyejukan sesuai ajaran agama, maka Inya Allah dakwah kita semakin bermanfaat."

KH. Agus Ali Muband, Pengarah Pusat Penelitian Islam (Dakwah) Indonesia

**Langkah bekal ahlak**

Akhirat bagi seorang Muslim, bukan hanya sebuah himaman yang harus diyakini, namun juga tulisan akhir yang harus ditayarkan dengan bekal yang sebaik mungkin. Allah swt menunjukkan kepada kita dalam al-Quran bahwa sebaik-baiknya bekal adalah takwa. Dalam surat al-Baqarah, Allah swt berfirman:

وَتَزَكُّوْا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّكَاةِ الطَّوْقَى وَالتَّقْوَى يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا (التَّوْبَةُ: 197)

Artinya: "Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa, dan bertakwalah kepada-Ku, ini surug-orang yang berakal." (QS. al-Baqarah: 197)

Perintah takwa dari Allah swt untuk kita adalah berbicara dengan pertikatan yang benar. Menjalkan pertikatan untuk selalu mengatakan yang benar kerap kali susah dikatakan. Apadng jika dilakukan di media sosial. Sebab salah satu karakteristik media sosial adalah manipulasi dan...

**Langka dibaza saat khata ber'Khataha**



BuletinMuslimMudaIndonesia



@Muslimmudaindo



Muslimmudaindonesia.co.id



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar

iii

Materi I:

Moderasi Islam dan Pemetaan Isu  
Tulisan Buletin Jumat

1

Materi II:

Kekhasan dan Bagian-Bagian  
Tulisan Buletin Jumat

15

Materi III:

Cara Mengumpulkan Data dan Cara Cepat Mencari  
Sandaran Dalil Alquran, Hadis, dan Kalam Ulama

29

Materi IV:

Mengedit dan Me-*Layout* Buletin Jumat

45

Materi V:

Produksi Video Singkat Isi Buletin Jumat

61

vii



**الفتى**

Buletin Dakwah  
**Muslim Muda Indonesia**  
 Mewahar Semangat Moderasi Islam dan Perdamaian

Edisi 57 22 Dhuhijah 1440 H/23 Agustus 2019 M

---

**Cinta Perdamaian, Cinta Persatuan**  
 Oleh: Ruhjannah

**D**alam beberapa hari terakhir, ada dua perbincangan yang menyeruak di masyarakat. Pertama ialah kontroversi video ceramah ustaz Abulhasnawi. Kedua, ucapan rasis yang terjadi di Malang dan Surabaya. Keduanya berbuntut pro dan kontra. Bahkan perlakuan rasis dari oknum aparat di Surabaya memicu kerusuhan di tanah Papua. Di tengah ritak-rikak perdebatan dua kasus ini, baik kiranya masyarakat tetap tenang. Tidak mudah terprovokasi, seraya mengedepankan dialog dan semangat persatuan.

Penting kiranya, kedua peristiwa ini menjadi momentum untuk saling berbenah. Bahwa di tengah derasnya kanal informasi dan media sosial, bangsa Indonesia harus lebih liris dewasa dalam mengibuhkan pernyataan dan pendapat. Siapa sungka, satu dua kata yang terucap di Surabaya dapat menyebabkan amuk massa di Papua. Begitu juga, pengaitan yang ditampakan dalam satu majelis dapat berbuntut pada pengalihan. Selain itu, juga mesti mewaspadai pihak yang memperkeruh suasana.

**"Orang Jawa itu manusia, orang Papua juga manusia. Mulia atau tidak, tergantung hatinya. Allah tidak melihat wajah apalagi sukunya, tapi yang dilihat hatinya"**  
 KH. Masrudi Mubandari, Ketua Taahqiqah PWNU Jawa Timur

Mengukur keuntungan dari emosi masyarakat dan perpecahan anak bangsa. Seraya berharap proses penyelesaiannya dapat berjalan dengan baik, penting kiranya kita menengok kembali ajaran-ajaran mulia Islam yang mengedepankan cinta perdamaian dan cinta persatuan. Agama telah memberikan panduan hidup untuk mengelola perbedaan di muka bumi ini. Bahkan jelas ditegaskan bahwa perbedaan itu merupakan sunnatullah. Perbedaan warna kulit, bahasa, suku, dan agama adalah ketentuan Allah ta'ala.

Dalam surat al-Rum ayat 22, Allah berfirman:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ السَّيِّدَةِ وَالرَّوْحِ الْكَافِرِ: إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَاتٍ لِّعَالَمِينَ (الروم: ٢٢)

Artinya: "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah penciptaan langit dan bumi dan berbagai-bagai buana dan warna kulturnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui." (QS. al-Rum: 22)

Dalam kitab *Tafsir al-Wajiz*, Syaikh Wahbah al-Zuhali (1932-2015) menjelaskan bahwa orang yang berakal dan berilmu akan dapat memahami bahwa keragaman bahasa dan warna kulit adalah niscaya. Keragaman ini merupakan tanda kemahaan Allah. Beragam sistem bahasa dengan kerumitan dan

**Jangan dibaca saat khutbah berkhotbah!**



BuletinMuslimMudaIndonesia



@Muslimmudaindo



Muslimmudaindonesia.co.id

## MATERI I

# Moderasi Islam dan Pemetaan Isu Tulisan Buletin Jumat

### POKOK BAHASAN

**1**

Isu-isu kontemporer terkait kekerasan esktranisme, radikalisme, dan terorisme, baik dalam konteks global, regional, ataupun nasional.

Himpitan antara ideologi, agama, dan politik

**2**

**3**

Urgensi narasi moderasi Islam untuk peradaban bangsa

**I**

## TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan modul bab ini peserta pelatihan diharapkan dapat:

1. Memahami isu-isu kontemporer terkait kekerasan esktrémisme, radikalisme, dan terorisme, baik dalam konteks global, regional, ataupun nasional
2. Mengenal dengan baik himpitan antara ideologi, agama, dan politik
3. Memahami urgensi narasi moderasi Islam untuk peradaban bangsa

## INDIKATOR

Setelah mengikuti sesi ini, fasilitator dapat mengevaluasi pembelajaran selama pelatihan dengan menggunakan beberapa hal berikut:

1. Peserta mampu memahami isu-isu kontemporer terkait kekerasan esktrémisme, radikalisme, dan terorisme, baik dalam konteks global, regional, ataupun nasional
2. Peserta mampu memilah himbitan kontestasi antara ideologi, agama, dan politik
3. Peserta mampu memahami urgensi narasi moderasi Islam untuk peradaban bangsa

## METODE

1. Ceramah dan presentasi materi dengan disertai diskusi interaktif.
2. Modeling buletin Muslim Muda Indonesia, Harakatuna, al-Islam, dan Kaffah
3. Tugas dan praktik
4. Diskusi dan evaluasi hasil tugas dan praktik

## WAKTU

90 menit

## ALAT DAN BAHAN

- 1 Laptop
- 2 LCD Projector
- 3 Papan tulis
- 4 Kertas flip chart
- 5 Karton
- 6 Spidol besar
- 7 Kertas meta plan

## LANGKAH-LANGKAH

1

Fasilitator memasuki ruangan pelatihan dengan wajah ceria dan tersenyum sambil mengucapkan salam.

2

Fasilitator memperkenalkan diri secara singkat untuk mengakrabkan diri dengan peserta (5 menit).

3

Fasilitator menyampaikan pokok pembahasan "Moderasi Islam dan Pemetaan Isu Tulisan Buletin Jumat" dengan singkat, mengemukakan tujuannya, serta menjelaskan metode pembelajaran dengan bahasa yang sederhana (10 menit).

3

**4**

Dengan metode modeling, fasilitator menjelaskan muatan isu-isu kontemporer terkait kekerasan esktrémisme, radikalisme, dan terorisme, baik dalam konteks global, regional, ataupun nasional yang dalam content buletin Jumat. Buletin Jumat yang dijadikan sebagai modeling adalah buletin Muslim Muda Indonesia, Harakatuna, al-Islam, dan Kaffah (20 menit).

**5**

Selanjutnya, fasilitator meminta masing-masing peserta untuk mengidentifikasi contoh permasalahan yang ditemukan di sekitar masjidnya khususnya yang terkait dengan isu-isu di atas. Menuliskannya ke dalam kertas meta plan. Peserta menempelkannya ke papan tulis yang telah disediakan. Fasilitator meminta 2-3 perwakilan peserta untuk mempresentasikan resume-nya (10 menit).

**6**

Fasilitator meminta 2-3 peserta untuk mempresentasikan hasil perbaikan tulisannya. Semua peserta diminta untuk memberi tanggapan atau pertanyaan dalam rangka melakukan evaluasi bersama (20 menit).

**7**

Sebagai penutup, fasilitator menyampaikan tanggapan dan kesimpulan akhir dari sesi pelatihan. Memberi apresiasi kepada seluruh peserta, terlebih bagi peserta-peserta yang telah mempresentasikan hasil tulisannya. (5 menit)

**4**

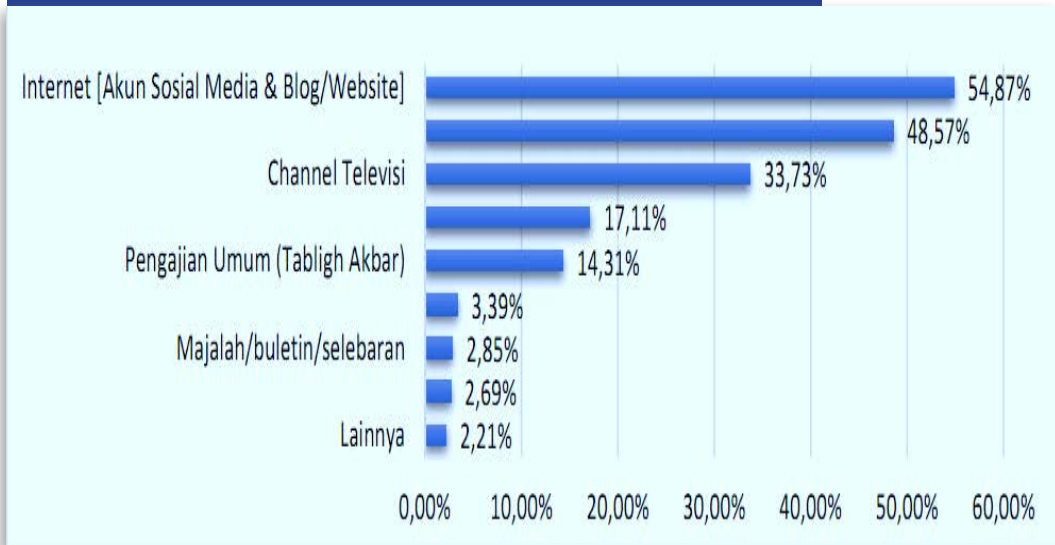
# GENERASI MILENIAL DAN MEDIA SOSIAL; Penguatan Narasi Moderasi Islam untuk Peradaban

## A. Konteks Dakwah di Era Milenial

1. Generasi muda lebih familiar menggunakan media sosial dan internet sebagai sumber mendapatkan pengetahuan agama.
2. Survei yang dilakukan secara nasional oleh PPIM UIN Jakarta (Oktober 2017) di 34 provinsi menemukan bahwa anak-anak muda lebih gemar mencari sumber pengetahuan agama melalui internet, mulai dari blog, website, dan media sosial lainnya.
3. Data penelitian PPIM UIN Jakarta tersebut menunjukkan bahwa anak-anak muda gemar mencari pengetahuan agama melalui internet (blog, website dan media social) dengan persentase 54.87%. Sumber rujukan kedua adalah buku/kitab dengan persentase 48.57%, channel televisi menempati posisi ketiga dengan persentase 33.73%.



## Sumber Pengetahuan Agama Generasi Muda



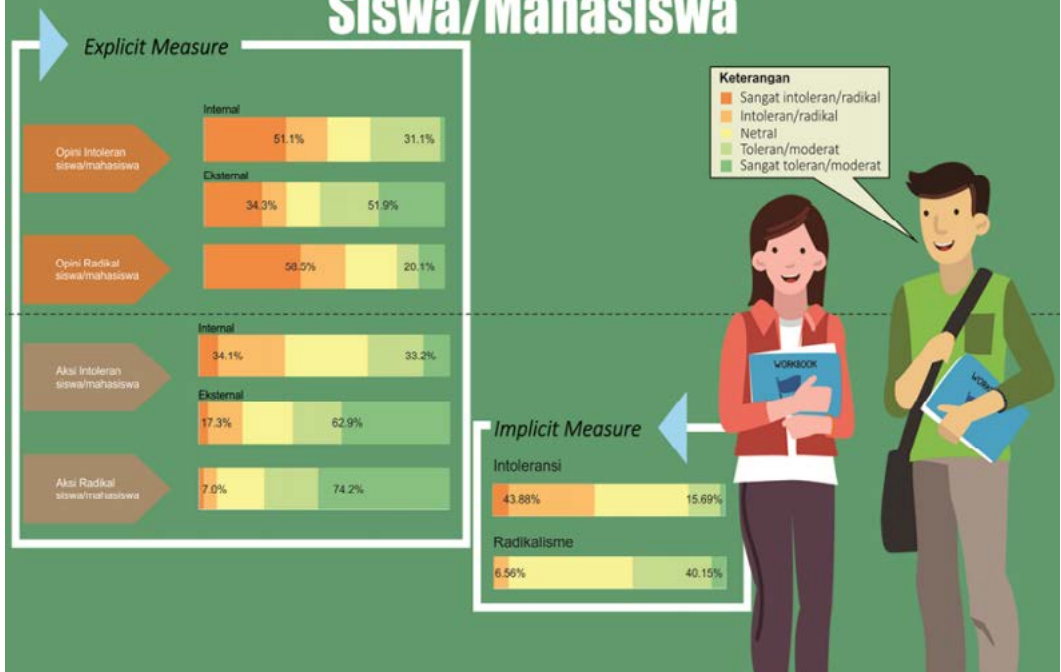
**Sumber:** Hasil Survei Nasional PPIM UIN Syarif Jakarta (Oktober 2017)

## B. Intoleransi dan Radikalisme Siswa/Mahasiswa

1. Karena terpaan berita dan informasi media sosial yang banyak berisi ujaran kebencian, berita bohong, intoleran, dan radikal, generasi muda banyak yang memiliki pandangan keagamaan yang eksklusif dan intoleran.
2. Temuan survei PPIM UIN Jakarta (Oktober 2017) menemukan pada level opini, siswa/mahasiswa cenderung memiliki pandangan keagamaan yang intoleran. Hal tersebut tercermin dari persebaran antara opini radikal, toleransi eksternal, dan toleransi internal siswa. Dari ketiga kategori tersebut, pandangan keagamaan siswa yang paling intoleran (warna orange tua) terdapat pada opini radikal (58.5%) disusul opini intoleransi internal (51.1%) dan opini intoleransi eksternal (34.3%).
3. Sedangkan dari sisi aksi, nampak bahwa siswa/mahasiswa memiliki perilaku keagamaan yang cenderung moderat/toleran. Mereka yang termasuk dalam kategori aksi radikal, hanya 7.0% dan aksi intoleransi eksternal 17.3%. Namun pada aksi intoleransi internal, cenderung lebih tinggi, yaitu 34.1%.



# Intoleransi dan Radikalisme Siswa/Mahasiswa



Sumber: Hasil Survei Nasional PPIM UIN Syarif Jakarta (Oktober 2017)

## C. Paparan Radikalisme Dalam Literatur Islami

**1**

Selain terpapar media sosial, salah satu faktor yang perlu diperhatikan ialah penyebaran radikalisme dan intoleransi melalui buku-buku keislaman.

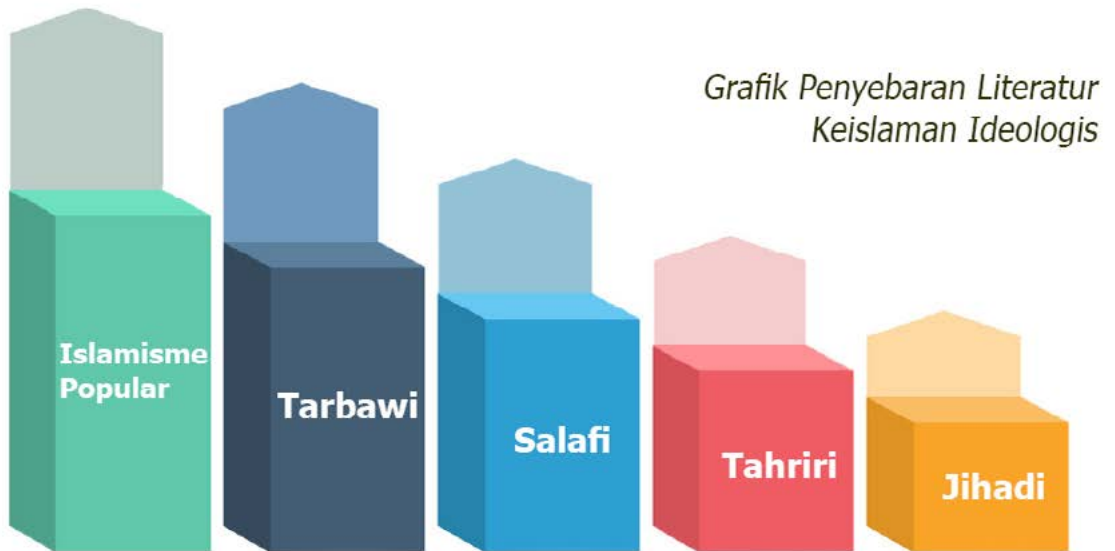
Temuan riset yang dilakukan oleh Sekolah Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017), menunjukkan bahwa gerakan-gerakan radikalisme juga menyusupkan doktrin dan ideologinya melalui literatur-literatur keislaman.

**2**

### 3

Literatur-literatur keislaman diproduksi oleh berbagai penerbit yang berafiliasi dengan gerakan-gerakan dan organisasi Islamis yang berkembang di berbagai kota di Indonesia. Solo menjadi kota yang paling banyak melahirkan penerbit yang aktif memproduksi literatur Islamisme, diikuti Yogyakarta, Jakarta dan Bogor. Dalam konteks ini peran agency jelas tidak bisa diabaikan. Ada hubungan yang paralel antara pertumbuhan produksi literatur keislaman di sebuah kota dengan perkembangan gerakan-gerakan islamis di kota tersebut.

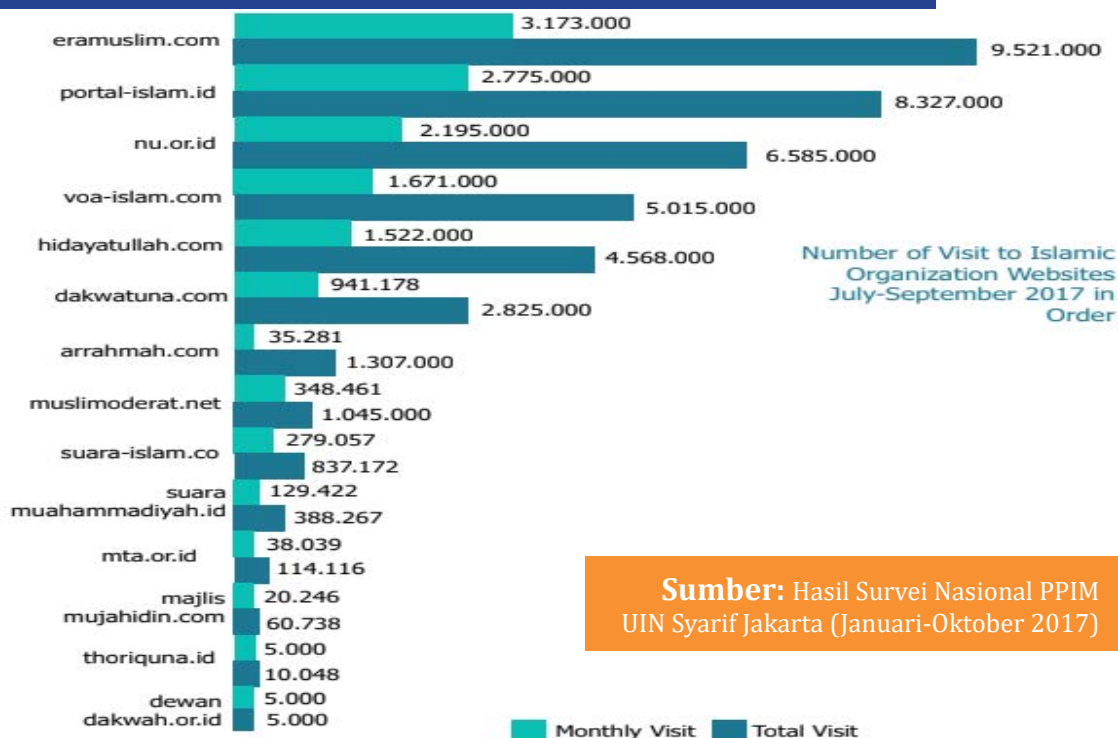
## Sumber Pengetahuan Agama Generasi Muda



## D. Website Intoleran dan Generasi Milenial

1. Riset yang dilakukan oleh Pusat Studi Budaya dan Perubahan Sosial (PSBPS) Universitas Muhammadiyah Surakarta (Januari-Oktober 2017) menunjukkan paparan radikalisme dan intoleran di media sosial cukup riskan.
2. Website organisasi Islam arus utama telah ikut aktif dalam menanggapi fenomena radikalisme di masyarakat dan secara konsisten menyampaikan pesan-pesan damai sesuai dengan misi masing-masing organisasi dan melakukan penolakan terhadap narasi radikalisme, hanya saja masih perlu ditingkatkan. Dalam beberapa hal, situs yang berisi ujaran kebencian, intoleran, dan radikal lebih sering diakses oleh masyarakat.
3. Sebagian website organisasi Islam non-afiliasi mendukung fenomena radikalisme. Dukungan terhadap radikalisme tercermin melalui beberapa frasa kunci, seperti “mendirikan khilafah” dan “NKRI Bersyariah” yang menyiratkan anti-sistem, dan ungkapan “bunuh Ahok” dan “bunuh pendeta” yang menyiratkan penggunaan kekerasan dalam mencapai tujuan. Pesan-pesan radikal dan ujaran kebencian ditemukan di sebagian website non-afiliasi, terutama Portal Islam, Era Muslim, dan VOA-Islam.

### Popularitas website Islam di kalangan pengguna internet



Sumber: Hasil Survei Nasional PPIM UIN Syarif Jakarta (Januari-Oktober 2017)

## E. Tantangan dan Langkah Strategis

1. Pengelola website organisasi Islam kontemporer dan non-afiliasi perlu diajak bekerja sama dan dilibatkan di dalam upaya-upaya bina damai dan melawan radikalisme yang dapat mengarah pada ekstremisme kekerasan dan terorisme, dengan pendekatan inklusif yang mengedepankan metode nir-kekerasan.
2. Pengelola website organisasi Islam kontemporer dan non-afiliasi perlu diajak bekerja sama dan dilibatkan di dalam upaya-upaya bina damai dan melawan radikalisme yang dapat mengarah pada ekstremisme kekerasan dan terorisme, dengan pendekatan inklusif yang mengedepankan metode nir-kekerasan. Untuk mendukung upaya-upaya bina damai dan melawan radikalisme diperlukan langkah-langkah advokasi, baik terkait dengan literasi media maupun etika berinternet (netiquette), utamanya pada generasi milenial.
3. Memperbanyak narasi damai dalam bentuk buletin, website, ataupun jejaring sosial lainnya, semisal facebook dan Instagram. Hal ini dengan cara melibatkan generasi muda, lembaga swadaya masyarakat, dan perguruan tinggi. Semisal buletin muslim muda Indonesia, islami.co, Komunitas Arus Informasi Santri Nusantara (AIS Nusantara), Peace Generation, dan lain sebagainya.



## Tantangan Sirkulasi Buletin Radikal di Masjid Kota-kota Besar

Assesment terakhir yang dilakukan oleh PPIM UIN Jakarta 2019, di 100 masjid di lima kota (Pandeglang, Bogor, Bandung, Sukoharjo, dan Gresik) hampir kesemuanya ditemukan buletin Kaffah. Beberapa fakta ini harus disikapi secara bijak dan sistematis. Salah satunya ialah menerbitkan buletin untuk mensyiarkan narasi moderasi beragama seraya *mencounter* kampanye khilafah. Penting pula, memberdayakan imam, katib, dan remaja masjid menarasikan moderasi Islam yang selaras dengan keindonesiaan.

## Pengertian Moderasi Beragama

**Adalah** cara pandang, sikap dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, berimbang, dan tidak ekstrem dalam praktik beragama

**Norma umum:** setiap individu pemeluk agama, apapun suku, etnis budaya, agama, dan pilihan politiknya harus mau saling mendengarkan satusamalain. Serta saling belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi perbedaan pemahaman keagamaan di antara mereka.



## Empat Ciri Moderasi Islam

1

Memahami realitas (*fiqh al-waqi'*). Harus dipahami bahwa kehidupan manusia selalu berubah. Berkembang tiada batas. Sementara teks-teks keagamaan terbatas. Setelah wafatnya Rasulullah saw, sudah tertutup pintu wahyu, baik berupa al-Qur'an ataupun hadis. Oleh karena itu, ajaran Islam berisikan ketentuan-ketentuan yang tetap (*tsawabit*), dan ketentuan yang dimungkinkan berubah sesuai dengan perkembangan ruang dan waktu (*mutaghayyirat*).

Ajaran yang bersifat *tsawabit* hanya sedikit, yaitu berupa prinsip-prinsip akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Yang tetap ini tidak berubah dan tidak boleh diubah-ubah. Ia bersifat prinsip. Sedangkan selebihnya, *mutaghayyirat* bersifat elastis dan fleksibel (*murunah*). Dimungkinkan dapat berubah dan dipahami sesuai perkembangan zaman.

2

Memahami fiqh prioritas (*fiqh al-awlawiyyat*). Di dalam Islam, perintah dan larangan ditentukan bertingkat-tingkat. Sebagai misal, perintah ada yang bersifat anjuran, dibolehkan (*mubah*), ditekankan untuk dilaksanakan (*sunnah mu'akkadah*), dan ada juga yang bersifat wajib dan fardhu (*ain dan kifayah*).

Demikian juga larangan. Ada yang bersifat dibenci bila dilakukan (*makruh*), dan adapula larangan yang sama sekali tidak boleh dilakukan (*haram*). Di sisi lain, ada ajaran Islam yang bersifat *ushul* (pokok), dan ada yang bersifat *furu'* (cabang). Sika moderat menuntut seseorang untuk tidak mendahulukan dan mementingkan ajaran yang bersifat *sunnah*, seraya meninggalkan yang wajib.

3

Memahami *sunnatullah* dalam penciptaan. *Sunnatullah* yang dimaksud disini adalah graduasi atau penahapan (*tadarruj*). Graduasi ini berlaku dalam segala ketentuan hukum alam dan agama. Langit dan bumi diciptakan oleh Allah swt dalam enam masa (*sittati ayyam*). Padahal sangat mungkin bagi Allah untuk menciptakannya sekali jadi. Yakni dengan “*kun fayakun*”. Demikian pula penciptaan manusia, hewan, dan tumbuh-tumbuhan dilakukan secara bertahap. Sama halnya dakwah Islam juga bersifat bertahap.

4

Memberikan kemudahan kepada orang lain dalam beragama. Memberikan kemudahan adalah metode al-Qur’an dan metode yang diterapkan oleh Rasulullah. Ketika mengutus Sayidina Muadz bin Jabal dan Sayidina Abu Musa al-Asy’ari ke Yaman, Nabi Muhammad saw berpesan agar keduanya memberi kemudahan dalam berdakwah dan berfatwa. Serta tidak mempersulit orang lain (*yassiru wala tu’assiru*).

## Moderasi Beragama, Mengapa?

- Esensi agama Islam adalah untuk menjaga martabat manusi. Moderasi beragama untuk mengembalikan esensi agama.
- Keragaman peradaban manusia melahirkan multitafsir, fanatisme, ekstremisme, eksploitasi agama.
- Moderasi Islam sebagai strategi kita dalam merawat keindonesiaan yang multikultural.

## Strategi Pengarusutamaan Moderasi Islam

**1**

Membangun kesadaran bersama. Menjadikan moderasi Islam sebagai cara pandang bersama

**2**

Membangun infrastruktur. Bisa berupa kanal media sosial, buku, majalah, buletin, dan teks-teks khutbah

**3**

Teladan melalui perilaku elit dan tokoh masyarakat. Memberi contoh sikap adil dan seimbang dalam perilaku dan kebijakan



## MATERI II

# Kekhasan dan Bagian-Bagian Tulisan Buletin Jumat

### POKOK BAHASAN

**1**

Kekhasan tulisan buletin Jumat

Bagian-bagian yang harus ada  
dalam buletin Jumat

**2**

**3**

Yang harus dihindari dari  
penulisan buletin Jumat

## TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan modul pada bab ini peserta pelatihan diharapkan dapat:

1. Memahami kekhasan tulisan buletin Jumat.
2. Mengenal dengan baik bagian-bagian yang harus ada dalam buletin Jumat.
3. Menghindari hal-hal yang tidak diperlukan dalam penulisan buletin Jumat.

Setelah mengikuti sesi ini, fasilitator dapat mengevaluasi pembelajaran selama pelatihan dengan menggunakan beberapa hal berikut:

1. Peserta mampu membedakan antara tulisan buletin Jumat dengan tulisan-tulisan lain.
2. Peserta mampu mempraktikkan penulisan buletin Jumat dengan baik, yakni sesuai dengan struktur tulisan buletin Jumat. Mencakup adanya bagian-bagian yang harus ada dalam buletin Jumat.
3. Peserta mampu mempraktikkan menulis buletin Jumat, dengan tanpa mencantumkan hal-hal yang tidak diperlukan dalam sebuah buletin.

## INDIKATOR

## METODE

1. Ceramah dan presentasi materi dengan disertai diskusi interaktif.
2. Modeling buletin Muslim Muda Indonesia, Harakatuna, al-Islam, dan Kaffah
3. Tugas dan praktik
4. Diskusi dan evaluasi hasil tugas dan praktik

## WAKTU

90 menit

## ALAT DAN BAHAN

- 1 Laptop
- 2 LCD Projector
- 3 Papan tulis
- 4 Kertas flip chart
- 5 Karton
- 6 Spidol besar
- 7 Kertas meta plan

## LANGKAH-LANGKAH

1. Fasilitator memasuki ruangan pelatihan dengan wajah ceria dan tersenyum sambil mengucapkan salam.
2. Fasilitator memperkenalkan diri secara singkat untuk mengakrabkan diri dengan peserta (5 menit).

3. Fasilitator menyampaikan pokok pembahasan "Kekhasan dan bagian-bagian" dengan singkat, mengemukakan tujuannya, serta menjelaskan metode pembelajaran dengan bahasa yang sederhana (10 menit).

4. Dengan metode modeling, fasilitator menjelaskan kekhasan buletin Jumat, bagian-bagiannya, serta hal-hal yang perlu dihindari. Buletin Jumat yang dijadikan sebagai modeling adalah buletin Muslim Muda Indonesia, Harakatuna, dan Kaffah (20 menit).

5. Selanjutnya, fasilitator meminta masing-masing peserta untuk menuliskan resume materi yang telah dipelajari ke dalam kertas meta plan. Peserta menempelkannya ke papan tulis yang telah disediakan. Fasilitator meminta 2-3 perwakilan peserta untuk mempresentasikan resume-nya (10 menit).

6. Fasilitator didampingi tim kreatif meminta masing-masing peserta untuk memperbaiki tulisan masing-masing yang telah dikirim ke panitia sebagai syarat menjadi peserta (20 menit).

7. Fasilitator meminta 2-3 peserta untuk mempresentasikan hasil perbaikan tulisannya. Semua peserta diminta untuk memberi tanggapan atau pertanyaan dalam rangka melakukan evaluasi bersama (20 menit).

8. Sebagai penutup, fasilitator menyampaikan tanggapan dan kesimpulan akhir dari sesi pelatihan. Memberi apresiasi kepada seluruh peserta, terlebih bagi peserta-peserta yang telah mempresentasikan hasil tulisannya. (5 menit)



# Kekhasan dan Bagian-Bagian Tulisan Buletin Jumat

## A. Kekhasan Tulisan Buletin Muslim Muda Indonesia (MMI)

Sebelum menjelaskan Buletin Muslim Muda Indonesia (MMI) yang memang memiliki karakteristik yang khas atau tersendiri, akan ditampilkan di sini buletin-buletin Jumat lainnya yang selama ini beredar di Indonesia sebagai perbandingan. Mungkin cukup tiga buletin saja yang akan disajikan.

### Pertama, buletin Kaffah

Buletin ini, kalau ditelaah secara cermat, secara terus menerus menyuarakan pemikiran-pemikiran Islam yang radikal dengan menggunakan bahasa yang cukup vulgar dan frontal. Serangan-serangan yang ditujukan, terutama kepada pemerintah, sangat terang-terangan dan *to the point*.

Poros utama pemikiran yang diangkat buletin Kaffah adalah perlunya didirikan khilafah Islamiyah (الخِلافة الإسلامية) di Indonesia. Khilafah dianggap satu-satunya solusi atas segala persoalan yang terjadi di Indonesia selama ini. Apa pun persoalannya, baik menyangkut masalah politik, ekonomi, budaya, dan sebagainya, solusinya adalah khilafah.

Negara Indonesia, dengan jumlah penduduknya yang mayoritas beragama Islam, menurut buletin ini, sudah seharusnya mendirikan khilafah Islamiyah. Itulah yang semestinya menjadi dasar negara, bukan Pancasila. Maka, salah satu rekomendasi yang sering disuarakannya adalah mengganti Pancasila dengan khilafah.


**Buletin Dakwah**  
 Edisi 103  
 22 Dzulhijjah 1440 H/  
 23 Agustus 2019 M

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## MENYONGSONG "HIJRAH"

**U**mar bin al-Khaththab ra. pernah berpesan, "Hubun diri kalian sebelum kalian dihisab (di akhirat, red)."

Artinya, di dunia ini, sekaranglah waktu kita menghisab diri. Di mana posisi kita antara dosa dan pahala, antara kemaksiatan dan ketakwaan, antara neraka dan surga. Di mana posisi kita terhadap Islam dan syariahnya, juga di tengah umat Islam. Sejauh mana sebagai tarigan Allah SWT telah ditinggalkan? Sejuah mana perintah-Nya telah dikerjakan?

Muhasabah atau introspeksi diri ini penting dilakukan terus-menerus. Temu agar setiap dari kita

bisa memperbaiki diri atau ber-"hijrah".

Hijrah secara bahasa adalah berpindah dari sesuatu ke sesuatu yang lain atau meninggalkan sesuatu menuju sesuatu yang lain. Jadi hijrah itu identik dengan perubahan. Temu perubahan ke arah yang baik. Ibu Rajab al-Harabli dalam Fath al-Bari menjelaskan, asal dari hijrah adalah meninggalkan dan menjauhi keburukan untuk mencari, mencintai dan mendapatkan kebaikan.

Hijrah itu terjadi karena adanya kesadaran tentang perlunya perubahan dari keadaan yang sedang eksis ke keadaan baru yang ingin diwujudkan. Kesadaran itu temu muncul karena adanya muhasabah atau introspeksi

diri. Karena itu muhasabah atau introspeksi diri menjadi sangat penting.

Pertama-tama yang perlu dilakukan adalah meninggalkan apa yang wajib ditinggalkan, yakni apa saja yang dilarang oleh Allah SWT. Inilah hijrah yang bisa dilakukan kapan saja. Rasull saw. bersabda:

وَالْمَرْءُ مِنْ شَيْءٍ إِذَا تَمَرَّدَ مِنْهُ  
 لَمْ يَكُنْ مِنْهُمْ وَلَا يَمُوتُ مَعَهُمْ مَا  
 لَيْقَى اللَّهَ غَلَّةً

Seorang Muslim adalah orang yang menjadikan kuum

**Waktu Zhuhur**  
 22 Dzulhijjah 1440 H/  
 23 Agustus 2019 M  
 untuk Jakarta & Sekitarnya  
**11.58 WIB**

Tahan dibaca saat khutbah sedang khutbah

Adapun struktur penulisan buletin Kaffah biasanya dimulai dengan mengangkat kasus aktual yang tengah ramai diberitakan dan dibicarakan publik. Lalu dilanjutkan dengan pernyataan-pernyataan menohok yang bernada menyalahkan pihak tertentu, dalam hal ini adalah pemerintah. Setelah itu, khilafah diajukan sebagai solusinya.

## Kedua, buletin Harakatuna

Buletin ini bisa disebut sebagai lawan sepadan dari buletin Kaffah. Tampaknya memang dibuat untuk mengonter kehadiran buletin tersebut. Bahasa yang digunakan pun cukup frontal dan *to the point*. Demikian pula dengan struktur isinya, hampir serupa.

Dengan kata lain, kedua buletin di atas mengambil pola yang sama. Hanya saja yang pertama (Kaffah) lebih fokus untuk menyerang pihak lain, terutama pemerintah, secara terang-terangan dan vulgar, maka sebaliknya Harakatuna. Buletin ini lebih banyak membalas serangan-serangan buletin Kaffah.


 08 Dzulhijjah 1440 H  
 23 Agustus 2019 M

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## BAHAYA LATEN TERORISME

Oleh: Khaerul Ardhan Syach, S.H.I, M.Si\*

Terorisme menjadi tren isu dunia sejak 11 September 2001 pasca pembajakan pesawat oleh 19 orang yang mengambil alih empat pesawat komersial menuju San Francisco dan Los Angeles setelah lepas landas dari Boston, Newyork, dan Washington D.C. kemudian pesawat tersebut ditabrakan di WTC (*World Trade Centre*) New York, Amerika Serikat. Hal tersebut menjadi tragedi nasional (Amerika) yang tidak pernah diduga oleh seluruh rakyat dunia terutama rakyat Amerika. Dalam hitungan waktu ribuan jiwa teruka dan jutaan orang lainnya dicekam rasa ketakutan mendalam. Pasca tragedi tersebut pemerintahan Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Presiden George Walker Bush mendeklarasikan dimulainya kebijakan *war on terror* dengan tujuan untuk menghancurkan dan menghilangkan ancaman terorisme di dunia.

Tidak hanya di Amerika, tragedi terorisme juga terjadi di banyak

negara. Seperti halnya tindakan teror yang terjadi di Timur Tengah saat ini, yaitu teror yang dilakukan oleh kelompok pemberontak *Islamic State of Iraq and Syria (ISIS)*. ISIS merupakan sebuah kelompok pemberontak atau *insurgent* di wilayah Irak dan Suriah yang dipimpin oleh Abu Bakar al-Baghdadi. Kelompok ini adalah suksesor kelompok *al-Qaeda in Iraq (AQI)*, dan memiliki beberapa nama lain seperti *Islamic State (IS)* serta *Islamic State of Iraq and the Levant (ISIL)*. Meskipun bermuansa pemberontakan, ISIS telah menyatakan tujuan pergerakannya, yaitu untuk menerapkan kembali dan memperluas khilafah abadi ketujuh di daerah Timur Tengah dan Afrika Utara (Dale Spusansky: 2004).

Aksiterorisme di Indonesia ditandai dengan peledakan bom di beberapa daerah. Rentetan aksi terorisme tersebut diawali dengan Bom Bali I pada tanggal 12 Oktober 2002, peristiwa tersebut telah

*Jangan Dibaca saat Khutbah Berkhutbah*

### Ketiga, buletin Risalah

Buletin Risalah adalah buletin yang diterbitkan oleh organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Buletin ini mengambil pola penyajian yang berbeda dengan kedua buletin di atas. Bahasa yang digunakan tidak vulgar dan frontal, tetapi lebih bersifat informatif.

Dibandingkan dengan buletin-buletin Jumat lainnya, buletin Risalah ini hampir serupa dengan buletin MMI, khususnya dalam pola penyajian. Hanya saja, cakupan pembahasannya yang berbeda. Jika Risalah lebih fokus pada masalah-masalah ibadah, MMI jauh lebih luas.

MMI tidak hanya masalah ibadah, melainkan juga masalah-masalah yang beragam seperti masalah kebangsaan, cinta tanah air, nasionalisme, sampai ke isu-isu aktual yang tengah diperbincangkan publik.

Adapun buletin MMI tidak mengambil pola, baik seperti yang dilakukan buletin Kaffah, Harakatuna, maupun Risalah. MMI lebih menggunakan pola tersendiri yang lebih moderat, tidak terlalu ekstrem atau keras. Ungkapan-ungkapan kalimat yang digunakannya pun lebih halus atau tidak vulgar dan frontal.

Selain itu, MMI lebih memilih model dakwah seperti yang ditekankan Alquran dalam surah an-Nahl: 125, yaitu sebagai berikut:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang



*siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”*

Tiga petunjuk dakwah pada ayat di atas, yakni dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan bantahan yang dengan cara yang baik, menjadi pijakan buletin MMI dalam menyebarkan pesan Islam yang moderat kepada seluruh umat Islam.

Islam yang moderat, damai, dan *rahmatan lilalamin* sangatlah tepat kalau disampaikan dengan ketiga cara tersebut. Umat Islam pun tampaknya lebih menyukai model dakwah yang seperti ini daripada yang keras dan vulgar.

Adapun struktur isi buletin MMI biasanya dimulai dengan pengantar atau pendahuluan. Biasanya dengan mengangkat kasus yang sedang ramai. Dalam hal ini, MMI berusaha untuk tidak menghakimi atas sebuah persolan, melainkan lebih mendeskripsikan data dan faktanya saja.

Setelah itu MMI memberikan pandangan terhadap kasus atau isu yang diangkat dengan mengambil dalil naqli, baik dari Alquran maupun hadits. Selain itu, ditambahkan pula dengan rujukan dengan referensi yang mutabar, misalnya kitab tafsir, hadits atau yang lainnya untuk menguatkan pandangan MMI.

Di bagian akhir, MMI biasanya memberikan solusi terhadap kasus atau isu yang diangkat dengan merujuk pada kitab-kitab di atas, dan tentu saja Alquran dan hadits. Tidak seperti Kaffah yang selalu dikembalikan pada khilafah, MMI lebih melihat pada ketepatan setiap kasusnya. Dengan kata lain, solusi diberikan sesuai dengan kasus terkait berdasarkan rujukan di atas.

Misalnya, jika kasus yang diangkat adalah persoalan isu SARA yang belakangan terjadi di wilayah Papua, maka solusi yang diajukan MMI, tidak meminta pemerintah untuk mendirikan khilafah. Tetapi adalah bagaimana setiap orang, baik yang di jajaran pemerintah maupun masyarakat untuk bersama-sama menghormati keragaman, menghargai perbedaan, dan seterusnya.

Hal ini, karena penghormatan atas keragaman dan penghargaan terhadap perbedaan adalah yang ditekankan Alquran, misalnya, pada surah al-Hujurat ayat 13, yaitu sebagai berikut:





## B. Bagian-bagian yang harus ada dalam buletin Jumat

Buletin Jumat sesungguhnya adalah teks khutbah Jumat itu sendiri. Sebagaimana lazimnya teks khutbah, di dalamnya ada yang disebut dengan rukun khutbah. Rukun artinya adalah bagian yang harus ada, karena itu kalau tidak ada, khutbahnya dianggap tidak sah atau batal.

Mengacu pada Imam Syafii, rukun pertama adalah memuji kepada Allah di kedua khutbah; kedua, membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw di kedua khutbah; berwasiat kepada ketakwaan di kedua khutbah; dan keempat, membaca ayat suci Alquran di salah satu dari kedua khutbah; dan kelima, berdoa untuk kaum mukmin di khutbah terakhir.

Berikut ini adalah contoh dari masing-masing rukun tersebut:

**Pertama**, memuji kepada Allah. Seperti dijelaskan dalam ([islam.nu.or.id](http://islam.nu.or.id), 03/03/18), kata yang digunakan dalam pujian ini adalah “*hamdun*” dan lafal-lafal yang seakar dengannya, seperti “*alhamdu*”, “*ahmadu*”, atau “*nahmadu*”.

Demikian pula dengan kata “Allah” menggunakan lafal jalalah, tidak cukup dengan asma Allah yang lain. Contoh, “*alhamdulillah*” atau “*lillahilhamdu*”. Tapi salah kalau menggunakan “*asyukru lillah*”, karena tidak menggunakan akar kata “*hamdun*”.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الدَّيَّانِ، الْكَرِيمِ الْمَنَّانِ، الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ، أَحْمَدُهُ سُبْحَانَهُ  
وَتَعَالَى حَمْدًا يَدُومُ عَلَى الدَّوَامِ، وَأَشْكُرُهُ عَلَى الْخَيْرِ وَالْإِنْعَامِ، أَشْهَدُ أَنْ  
لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا وَنَبِيَّنَا مُحَمَّدًا  
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ

**Kedua**, membaca shalawat kepada Nabi Muhammad saw

اللَّهُمَّ فَصِّلْ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ صَلَاةً وَسَلَامًا  
دَائِمِينَ مَتَلَازِمِينَ عَلَى مَمَرِ اللَّيَالِي وَالزَّمَانِ

**Ketiga**, berwasiat kepada ketakwaan

فِيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ تَعَالَى حَقَّ تَقَاتِهِ، وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَتِهِ  
وَجَنَّاتِهِ قَبْلَ انْصِرَامِ الْعُمُرِ وَفَوَاتِ

**Keempat**, membaca ayat suci Alquran. Dalam hal ini, lebih utama dibacakan di khutbah pertama agar bisa menggiring para jamaah pada apa yang mau disampaikan oleh khatib (Syaikh Abu Bakr bin Syatha: 66).

وقال الله تعالى في القرآن الكريم إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا  
فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ، أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ  
فِيهَا جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ (الأحقاف : ٣١-٤١)

**Kelima**, berdoa untuk kaum mukmin

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ  
وَالْأَمْوَاتِ

Namun demikian, untuk kepentingan buletin Jumat yang biasanya disebarluaskan kepada para jamaah sebelum shalat Jumat atau bahkan sehari sebelumnya, teks yang ditulis tidak selengkap seperti teks khutbah. Melainkan yang ditulis adalah bagian-bagian yang pokok-pokoknya saja.

### C. Yang harus dihindari dari buletin Jumat

Salah satu tujuan semua tulisan, termasuk buletin Jumat adalah agar dapat dipahami para pembacanya dengan mudah. Tetapi sayangnya, tidak semua tulisan mampu mencapai tujuan tersebut.

Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus dihindari oleh buletin Jumat, agar tidak mengganggu proses pemahaman para pembaca.

### **Pertama, ungkapan kalimat yang bertele-tele.**

Hal seperti ini biasanya terlihat dari panjangnya redaksi tulisan padahal pesan yang ingin disampaikan cukup dibuat dalam kalimat yang ringkas.

Contoh kalimat yang bertele-tele:

“Bagi seluruh kaum Muslim diharapkan agar shalat tepat waktu.”

Sebenarnya cukup diungkapkan:

“Seluruh kaum Muslim diharapkan shalat tepat waktu.”

Kalimat bertele-tele juga terlihat dari penggunaan kata yang artinya serupa, misalnya, “sangat” dengan “sungguh”, misalnya sebagai berikut:

“Umat Islam sungguh sangat beruntung memiliki Kitab Suci Alquran.”

Sebaiknya gunakan salah satu kata saja, menjadi:

“Umat Islam sangat beruntung memiliki Kitab Suci Alquran.”

Bertele-tele juga tidak hanya terlihat pada redaksi yang berlebihan, melainkan juga pada penyebutan pesan atau pokok pikiran yang berulang-ulang. Misalnya, di bagian awal tulisan telah disampaikan sebuah pokok pikiran, tetapi di bagian tengah atau bagian akhir disebutkan lagi pesan tersebut secara sama. Akibatnya, tulisan menjadi terkesan berputar-putar dan tidak jelas ujungnya.

### **Kedua, pengutipan yang tidak bertanggung jawab.**

Meski buletin tidak termasuk ke dalam kategori tulisan akademis-ilmiah, namun tidak berarti bisa mengabaikan kaidah-kaidah ilmiah yang sangat penting seperti pengutipan.

Pengutipan tidak bertanggung jawab antara lain terlihat dari pengutipan yang dilakukan secara asal. Misalnya, seorang penulis mengutip sebuah rujukan dengan bermodalkan mengingat-ingat saja, tetapi tidak mengecek terlebih dahulu buku rujukannya. Akibatnya, mungkin saja ia salah menyebutkan sumbernya.

### **Ketiga, tidak fokus pada tema.**

Jika ingin pesan dapat diterima dengan baik oleh pembaca, maka fokuslah pada tema. Itulah salah satu caranya, tetapi kadang-kadang sebuah tulisan sulit dipahami para pembacanya dengan baik karena terlalu banyak menyimpang ke hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan pokok bahasan atau tema utama.

Dari sudut pandang ilmu komunikasi, hal tersebut tidak baik, bahkan bisa membahayakan. Misalnya, dapat mengakibatkan adanya salah persepsi atau makna. Padahal, persepsi atau makna merupakan inti komunikasi (Deddy Mulyana, 2000).

Oleh karena itulah, tulisan-tulisan di buletin MMI selalu diupayakan agar fokus pada tema yang diangkat. Penambahan informasi dilakukan hanya memang diperlukan untuk memperkaya dan memperkuat tulisan.

#### **Keempat, bahasa terlalu akademis.**

Harus dipahami bahwa buletin Jumat bukanlah karya akademis ilmiah seperti skripsi, tesis, disertasi, makalah, *paper* atau laporan penelitian. Karena itu, penyajiannya dilakukan dengan bahasa-bahasa yang ketat secara akademis seperti istilah-istilah yang biasa digunakan di karya-karya ilmiah yang sebagian besar berasal dari bahasa Inggris.

Mesti disadari bahwa segmen atau khalayak pembaca buletin Jumat adalah masyarakat awam atau kebanyakan. Jika penyajiannya terlalu akademis, mungkin mereka tidak tertarik membacanya. Di sinilah kemudian MMI berusaha menggunakan bahasa yang lebih populer dan ringan sehingga memudahkan semua pembaca untuk memahaminya.

#### **Kelima, tampilan monoton hanya tulisan saja.**

Saat ini, seiring dengan perkembangan dunia teknologi komunikasi dengan internet sebagai primadonanya, kecenderungan para pembaca sekarang tidak hanya tertarik dengan tulisan saja. Mereka biasanya lebih tertarik pada hal-hal yang bersifat visual seperti gambar, diagram dan sebagainya.

Agaknya, para pembaca buletin Jumat pun demikian. Kalau hanya diisi oleh tulisan saja secara *full* empat lembar, mereka cepat bosan karena menganggapnya monoton. Atau boleh jadi membuat mata mereka cepat lelah untuk membacanya.

Oleh karena itulah, diperlukan adanya berbagai variasi tambahan untuk membuat buletin Jumat menarik dibaca. Buletin MMI, misalnya, sering menambahkan variasi tambahan dengan membuat kutipan dari seorang tokoh yang terpisah dari teks utamanya. Atau dibuat tersendiri dengan jenis dan karakter tulisan yang berbeda.

**Referensi:**

1. Syatha, Abu Bakar, *I'alah Thalibin*, Juz 2, Surabaya: al-Haramain.
2. Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar*, 2000, Bandung: CV Rosda Karya
3. Islam.nu.or.id

## MATERI III

# Cara Mengumpulkan Data dan Cara Cepat Mencari Sandaran Dalil Alquran, Hadis, dan Kalam Ulama

### POKOK BAHASAN

**1**

Pengumpulan data sebagai bahan tulisan buletin Jumat

Cara cepat merujuk dalil-dalil Alquran, hadis, dan kalam ulama dari aplikasi Syamilah

**2**

**3**

Koherensi tulisan, kaitan antara tema, judul, data, dan dalil dalam menulis buletin Jumat

## TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan modul pada bab ini peserta pelatihan diharapkan dapat:

1. Mencari dan mengumpulkan data sebagai bahan tulisan buletin Jumat
2. Memahami cara cepat merujuk dalil-dalil Alquran, hadis, dan kalam ulama dengan aplikasi Syamilah
3. Memahami koherensi tulisan, kaitan antara tema, judul, data, dan dalil dalam menulis buletin Jumat

## INDIKATOR

Setelah mengikuti sesi ini, fasilitator dapat mengevaluasi pembelajaran selama pelatihan dengan menggunakan beberapa hal berikut:

1. Peserta mampu mencari dan mengumpulkan data sebagai bahan tulisan buletin Jumat
2. Peserta mampu mempraktikkan cara cepat merujuk dalil-dalil Alquran, hadis, dan kalam ulama dengan aplikasi Syamilah
3. Peserta mampu memahami koherensi tulisan, kaitan antara tema, judul, data, dan dalil dalam menulis buletin Jumat

## METODE

Ceramah dan presentasi materi dengan disertai diskusi interaktif.

Tugas dan praktik



Modeling buletin Muslim Muda Indonesia, Harakatuna, al-Islam, dan Kaffah

Diskusi dan evaluasi hasil tugas dan praktik



## WAKTU

90 menit

## ALAT DAN BAHAN

- 1 Laptop
- 2 LCD Projector
- 3 Papan tulis
- 4 Kertas flip chart
- 5 Karton
- 6 Spidol besar
- 7 Kertas meta plan

## LANGKAH-LANGKAH

**1**

Fasilitator memasuki ruangan pelatihan dengan wajah ceria dan tersenyum sambil mengucapkan salam.

**2**

Fasilitator memperkenalkan diri secara singkat untuk mengakrabkan diri dengan peserta (5 menit).

**3**

Fasilitator menyampaikan pokok pembahasan "Cara Mengumpulkan Data dan Cara Cepat Mencari Sandaran Dalil Alquran, Hadis, dan Kalam" singkat, mengemukakan tujuannya, serta menjelaskan metode pembelajaran dengan bahasa yang sederhana (10 menit).

Dengan metode modeling, fasilitator menjelaskan posisi

**4**

urgensi data dalam buletin Jumat. Buletin Jumat yang dijadikan sebagai modeling adalah buletin Muslim Muda Indonesia, Harakatuna, al-Islam, dan Kaffah. Serta ditunjukkan website yang kredibel dalam menyediakan data, semisal Badan Pusat Statistik (25 menit).

**5**

Fasilitator mengenalkan cara mudah menggunakan aplikasi Syamilah dalam merujuk dan menulis dalil-dalil dalam buletin Jumat (10 menit)

**6**

Fasilitator didampingi tim kreatif meminta masing-masing peserta untuk mempraktikkan cara-cara yang telah dibahas. Dengan cara memperbaiki tulisan masing-masing yang telah dikirim ke panitia sebagai syarat menjadi peserta (25 menit).

**7**

Fasilitator meminta 2-3 peserta untuk mempresentasikan hasil perbaikan tulisannya. Semua peserta diminta untuk memberi tanggapan atau pertanyaan dalam rangka melakukan evaluasi bersama (10 menit).

**8**

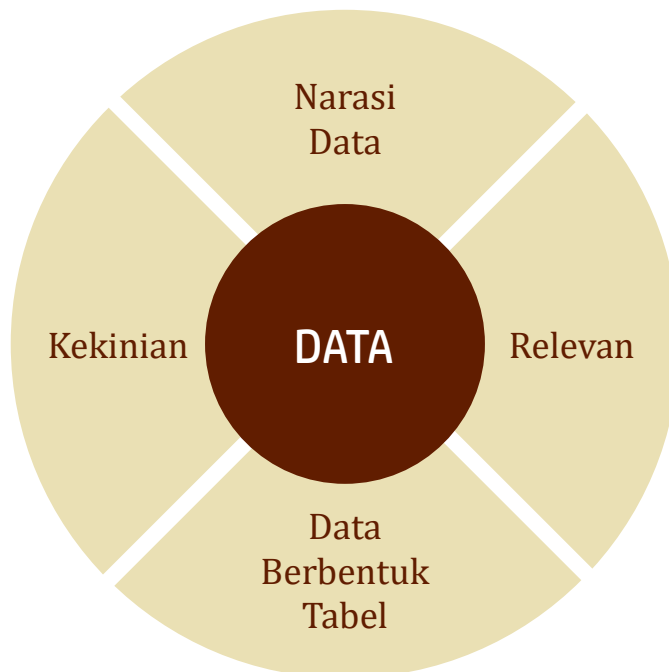
Sebagai penutup, fasilitator menyampaikan tanggapan dan kesimpulan akhir dari sesi pelatihan. Memberi apresiasi kepada seluruh peserta, terlebih bagi peserta-peserta yang telah mempresentasikan hasil tulisannya. (5 menit)

# Cara Mengumpulkan Data dan Cara Cepat Mencari Sandaran Dalil Alquran, Hadis, dan Kalam Ulama

Dalam penulisan buletin Jumat Muslim Muda Indonesia (MMI) diperlukan asupan data yang kaya agar tulisan buletin memiliki kekuatan dan meyakinkan para pembaca. Data harus terkait dengan tema atau topik buletin, misalnya jika Anda menulis dengan tema “menangkal radikalisme dan terorisme” maka Anda perlu data mengenai hasil penelitian radikalisme dan terorisme yang bersumber dari institusi atau lembaga kredibel untuk dirujuk dalam tulisan buletin. Jika Anda menulis mengenai “Sosial Media sebagai media dakwah” maka Anda perlu memiliki data terkait dengan pengguna sosial media di Indonesia, karena bicara sosial media pasti akan bersentuhan dengan perilaku remaja masa kini yang sudah menyatu dengan perkembangan teknologi komunikasi. Bagaimana tulisan buletin sama sekali tidak didukung dengan data? Jika demikian, jika diibaratkan sebuah rumah maka fondasi bangunannya tidak kokoh alias keropos, sehingga mudah sekali roboh, oleh karena itu, pentingnya data dalam buletin menjadi kebutuhan wajib bagi penulis. Dalam mencari data ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Data harus kekinian. Yakni data harus *terupdate* atau terbaru yang berhubungan dengan topik tulisan buletin. Hindari data lama atau sudah beberapa tahun lalu. Misalnya jika anda mencari data pengguna internet, data itu harus terjadi pada tahun ini, atau setidaknya satu tahun sebelumnya, agar data juga mencerminkan kondisi dan situasi kekinian.

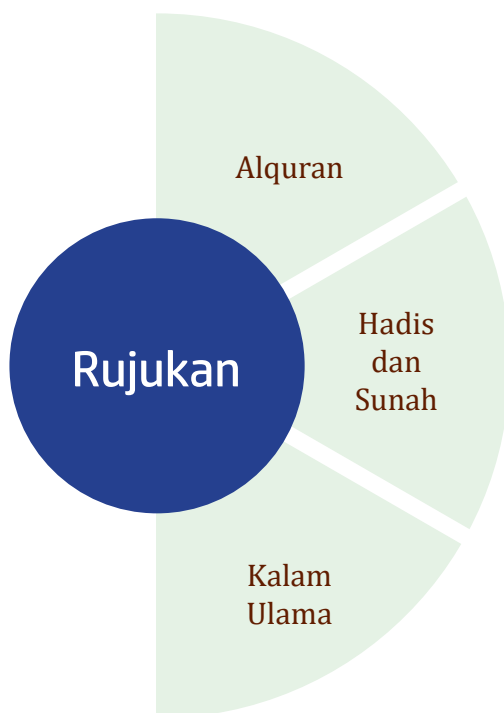
2. Data harus relevan. Relevansi data sangat penting untuk buletin, penulis tidak boleh menggunakan data yang sama sekali tidak berkaitan dengan topik tulisan. Misalnya Anda menulis “Media Sosial sebagai media dakwah” namun data yang Anda sajikan pada tulisan buletin adalah data mengenai kemiskinan masyarakat, maka data itu tidak relevan dengan topik tulisan, sehingga justru akan membingungkan pembaca, kecuali memang tulisan dikaitkan dengan kondisi suatu masyarakat.
3. Data berbentuk tabel atau grafik. Penyajian data agar mudah dipahami secara cepat oleh pembaca maka disarankan bahwa data berbentuk tabel atau grafik. Dengan model dan bentuk data tersebut, maka selain mudah dibaca dan dipahami, alasan lainnya adalah dilihat dari estetika tulisan mampu mengikat dan menarik perhatian pembaca secara impresif.
4. Menarasikan data. Setelah data disajikan dalam bentuk tabel atau grafik sebagaimana saran di atas, maka data harus dijelaskan dengan cara menarasikannya secara mendalam, karena tidak semua pembaca secara otomatis memahami semua sajian data dalam bentuk tabel dan grafik, maka itu, penulis perlu menarasikan secara jelas dan detil mengenai data dalam tabel dan grafik yang telah Anda sajikan. Selain itu juga, data dikontekstualisasikan dengan isu atau kondisi kekinian agar mampu memaksimalkan penjelasan data dalam buletin.



Penjelasan mengenai hal-hal yang diperhatikan dalam menyajikan data di atas merupakan bagian yang memperjelas tulisan buletin MMI agar pembaca merasa tertarik. Namun yang tidak kalah penting adalah data harus obyektif, yakni mencerminkan realitas sosial secara nyata, bukan dibuat-buat atau data karangan yang sama sekali tidak bisa dijadikan representasi realitas yang terjadi di masyarakat.

## Merujuk Sandaran Dalil Alquran, Hadis dan Kalam Ulama

Dalam tulisan Buletin MMI, penulis membutuhkan sebuah rujukan untuk memperkuat topik yang ditulis. Rujukan ini menjadi penting karena topik tulisan selalu dikorelasikan dengan dalil-dalil agama Islam. Yakni ajaran yang memiliki standardisasi kebenaran melalui wahyu dalam bentuk sandaran Alquran dan Hadis. Sementara itu karena tulisan buletin juga kontekstual maka perlu rujukan kalam ulama untuk memperkuat fenomena sosial tertentu. Sebagaimana penjelasan sebagai berikut:



*Pertama*, Alquran adalah merupakan teks yang selalu mendapatkan porsi dominan di setiap pembahasan tentang kitab suci, sejak awal diturunkannya hingga saat ini, baik oleh penganut agama Islam sendiri maupun oleh kalangan di luar agama Islam. Dalam kajian hukum Islam, Alquran menempati urutan pertama sebagai sumber penetapan hukumnya. Alquran adalah dalil pertama dan utama dalam pembentukan hukum Islam. Kata sumber dalam artian ini hanya dapat digunakan untuk Alquran maupun sunah, karena memang keduanya merupakan wadah yang dapat ditimba hukum syara'. Sedangkan dalil adalah bukti yang melengkapi atau memberi petunjuk dalam Alquran untuk menemukan hukum Allah, yaitu larangan atau perintah Allah.

*Kedua*, Hadis adalah perkataan (sabda), perbuatan, ketetapan dan persetujuan dari Nabi Muhammad yang dijadikan landasan syariat Islam. Secara bahasa mempunyai 3 arti; pertama berarti baru (jadid), kedua berarti dekat (qarib), dan ketiga berarti berita (khabar). Adapun pengertian Hadis menurut ahli Hadis adalah semua yang disandarkan kepada Nabi Muhammad saw baik berupa ucapan, perbuatan, persetujuan, dan sifat. Kedudukan Hadis sebagai sumber hukum Islam adalah sebagai penjelas terhadap Alquran. Penegas terhadap ayat-ayat Alquran, menentukan hukum baru masalah yang perlu kita ketahui dalam merujuk Hadis selanjutnya adalah mengenai macam-macam Hadis, baik ditinjau dari sumbernya maupun dilihat dari jumlah perawinya. Kemudian, haruslah kita ketahui derajat Hadis itu sendiri. Untuk itu, perlu mengetahui tentang perbedaan Hadis antara lain; Hadis Qudsi dan Nabawi, Hadis Mutawatir dan Ahad, serta antara Hadis sahih, hasan dan daif (Hamid, 2013:113). Jika penulis salah merujuk Hadis, maka akan berakibat fatal bagi kredibilitas penulis dan integritas buletin MMI, sehingga harus hati-hati dalam merujuk Hadis yang dijadikan sebagai sandaran tulisan buletin.

*Ketiga*, Kalam ulama juga bisa menjadi rujukan dalam tulisan. Ulama merupakan seseorang yang memiliki keilmuan agama yang mendalam dan memiliki integritas yang tinggi dalam persepsi publik atau khalayak luas. Oleh karena itu, kalam ulama menjadi penting dijadikan sandaran untuk menguatkan dan mengokohkan tulisan pada buleting MMI. Misalnya kalam Imam Alghozaly, Imam Syafii sampai ulama-ulama nusantara yang dianggap memiliki kekuatan dan mampu memengaruhi umat atau khalayak luas.

Misalnya, kyai nusantara yang seringkali dikutip sebagai kalam ulama yakni KH Hasyim Asyari. Ia sosok yang menyatukan kecintaan terhadap negara sejalan dengan kecintaan pada agama melalui sebuah jargon singkat *hubbul wathan minal iman* yang berarti cinta tanah air bagian dari iman. Kalam ini pula yang membedakan antara cara memandang agama Islam dan kedudukannya di Indonesia dengan cara pandang di negara-negara lain yang tidak berhasil menemukan titik temu antara negara dan agama. Ketidakberhasilan itu lantas kerap kali menjadi pemicu konflik antara keduanya. Kyai Hasyim Asyari mampu mempersatukan umat melalui kalam “hubbul wathan minal iman”.

Nah, untuk merujuk sandaran Alquran, Hadis dan Kalam Ulama bisa memanfaatkan aplikasi syamilah. Aplikasi ini memperkuat penulis dalam merujuk berbagai sumber yang dibutuhkan dalam buletin MMI, sehingga penulis selain mudah dalam pencarian rujukan, pun juga penulis mampu memaksimalkan aplikasi syamilah untuk penulisan buletin. Aplikasi Syamilah (*Complete Library*, Perpustakaan Lengkap) berisikan tidak kurang dari 6.111 kitab bermanfaat dalam bentuk digital. Banyak sekali dan bermanfaat sekali. Ini adalah koleksi perpustakaan digital Islami terlengkap hingga saat ini. Apa saja yang ada di dalamnya? Banyak sekali, ada ribuan kitab-kitab Islami dari berbagai bidang bisa Anda pelajari di sini, terutama bidang-bidang seperti: Aqidah, Fiqih, Akhlak, Tafsir, Hadis, Sejarah, dan seterusnya.

Oleh karena itu, aplikasi ini bisa dimaksimalkan untuk penulis buletin MMI. Karena memang sangat membantu penulis dalam memahami dan mencari rujukan dalil atau sandaran Alquran, Hadis dan kalam ulama yang semua itu sangat relevan untuk buletin MMI.

## Cara menggunakan Aplikasi Syamilah

Bagi Anda yang ingin menggunakan Aplikasi Syamilah, berikut ini cara mencari dan membuka kitab-kitab yang terdapat dalam Maktabah Syamilah.



Buka menu daftar kitab-kitab maktabah syamilah, dengan beberapa cara berikut ini:

1

Klik menu “ملف” yang berada dipojok kanan atas, lalu pilih “اختيار الكتاب” (Memilih kitab).

2

Klik ikon fitur “اختيار الكتاب” (Gambar kitab) yang berada bagian paling kanan, di bawah menu “ملف”.

3

Klik pada bagian tengah Maktabah Syamilah.

Berikut ini tampilannya:



**B**

Buka kitab yang ingin kita baca dengan 2 cara berikut:

38

Klik tanda + yang berada disebelah kanan folder nama bidang keilmuannya, lalu klik nama kitabnya.

1

2

Semisal kita akan membuka kitab “Al-Umm” karya Imam Syafii, maka kita cari folder “فقه شافعي”, lalu kita klik tanda + disampingnya, setelah terbuka daftar kitab-kitab fiqh madzhab syafii, pilih “الأم للشافعي” lalu klik 2 kali untuk membukanya.



Tulis nama kitab pada kotak pencarian yang berada dibagian bawah daftar nama kitab-kitab maktabah syamilah, lalu klik nama kitab yang dipilih.

Contoh, kita mencari kitab “Al-Majmu’ Syarah Al-Muhadzdzab” karya Imam Nawawi, maka kita tulis “المجموع شرح المهذب” pada kotak pencarian, setelah muncul nama kitab yang kita cari (nama kitab di blok ) klik 2 kali untuk membukanya (fikihkontemporer.com, 19/8/2019).



Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, Anda dengan mudah bisa mencari jejak dalil Alquran, Hadis melalui aplikasi Syamilah secara cepat. Pencarian ini tinggal Anda sesuai dengan topik tulisan buletin Jumat MMI, sehingga memudahkan proses penulisan yang khususnya berkaitan dengan pencarian rujukan dalil dalam rangka untuk memperkuat tulisan buletin MMI.

## Koherensi Tulisan Buletin

Tulisan buletin menjadi sebuah entitas yang saling berkaitan satu sama lainnya sehingga harus memiliki koherensi tulisan. Koherensi merupakan keserasian atau kekompakan yang terjadi antar unsur-unsur yang ada di tulisan sehingga menimbulkan pengertian yang baik dan bisa dipahami oleh pembaca. Bayangkan, jika tulisan tidak kompak, koheren, judul, data, dalil dan kalam ulama berjalan dan berfungsi sendiri-sendiri, maka dipastikan tulisan buletin tidak akan bisa dipahami pembaca sehingga mengakibatkan pesan tidak akan sampai kepada khalayak. Oleh karena itu, pentingnya koherensi tulisan ini harus diperhatikan secara baik agar saling berkaitan satu sama lain dari mulai judul, rujukan dalil, data sampai pada kesimpulan dalam tulisan buletin.

## Bagaimana cara menentukan tema?

Tema merupakan suatu gagasan atau ide pikiran terhadap suatu hal dalam sebuah tulisan. Setiap tulisan pasti memiliki tema, karena tema ini harus dipikirkan oleh penulis buletin MMI. Dalam tulisan buletin MMI, tema paling utama dilihat oleh para pembaca sebuah tulisan buletin. Jika temanya menarik maka akan dibaca dan memberikan nilai tambah yang positif. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat tema; *Pertama*, dalam tulisan Buletin MMI, tema dilihat dari persoalan yang dikemukakan, misalnya beririsan dengan moderasi Islam pada masyarakat. *Kedua*, Tema juga dapat dilihat melalui cara-cara yang bertentangan, misalnya ajaran Islam *rahmatan lilalamin*, tapi realitasnya masih ada kelompok Islam yang memaksakan kehendaknya kepada masyarakat tertentu. *Ketiga*, tema dapat dikesankan melalui peristiwa, kenyataan, kasus, kemanusiaan yang terdapat dalam tulisan buletin. Selain itu, tema yang baik merupakan tema menarik perhatian penulis, dikenal dan diketahui publik, bahan-bahannya dapat diperoleh, dan tema dibatasi ruang lingkupnya.

## Bagaimana cara membuat Judul?

Judul merupakan bagian yang sangat penting dalam tulisan buletin. Judul merupakan perincian atau jabaran dari topik yang diberikan bahasan atau tulisan. Nama yang digunakan untuk buletin menyiratkan secara pendek dari maksud buletin. Dalam artikel judul sering disebut dengan kepala tulisan. Judul juga berfungsi sebagai promosi untuk menarik minat pembaca dalam buletin. Sementara itu, fungsi judul antara lain, sebagai identitas atau cermin dari seluruh tulisan, mengundang orang untuk membaca buletin, gambaran dari maksud tulisan dan relevan dengan isi, maksud, dan tujuan tulisan. Syarat judul yang baik sebagai berikut, judul harus asli, relevan, singkat, menarik, berbentuk frase, logis, dan sesuai dengan isi.



Gambar di atas menjelaskan bahwa syarat-syarat “judul” sebaiknya menunjukkan kesesuaiannya dengan pokok pembicaraan menarik, sehingga membuat orang berkeinginan membaca dan singkat. Judul yang baik harus sesuai dengan topik, maka judul itu biasa ditambahkan dengan judul tambahan. Judul merupakan identitas dari jiwa seluruh tulisan yang bersifat menjelaskan diri, menarik perhatian dan terkadang menentukan lokasi. Judul merupakan nama yang dipakai untuk tulisan, buku, bab dalam buku, kepala berita, dan lain-lain. Judul sebaiknya dibuat ringkas, padat, dan menarik. Usahakan judul suatu tulisan tidak lebih dari lima kata tetapi dapat menggambarkan isi tulisan secara eksplisit.

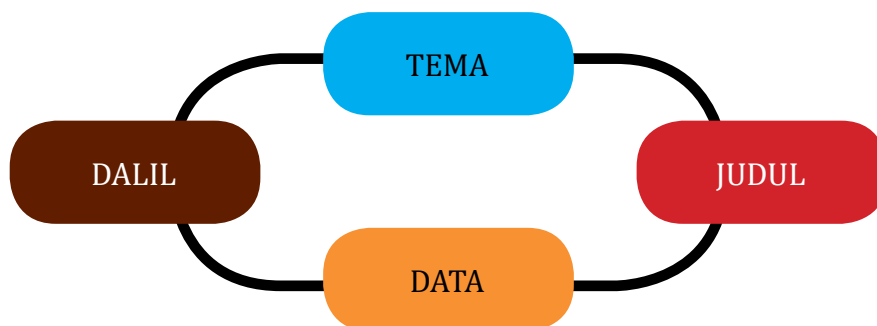
## Bagaimana cara menemukan data?

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Data merupakan bentuk jamak dari datum, berasal dari bahasa Latin yang berarti “sesuatu yang diberikan”. Dalam penggunaan sehari-hari data berarti suatu pernyataan yang diterima secara apa adanya. Pernyataan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata, atau citra. Data kemudian diolah sehingga dapat diutarakan secara jelas dan tepat sehingga dapat dimengerti oleh pembaca yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Data bisa ditemukan melalui penelitian, media, dan temuan-temuan yang terkait dengan fenomena sosial kekinian.

## Bagaimana Cara Menemukan Dalil?

Dalil adalah suatu hal yang menunjuk pada apa yang dicari; berupa alasan, keterangan dan pendapat yang merujuk pada pengertian, hukum dan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dicari. Dalam Islam dalil dapat dibagi menjadi dua yaitu *dalil naqli* yang adalah Alquran dan Hadis Nabi dan *dalil aqli* yang adalah pemikiran ulama. Salah satu cara cepat dan strategis dalam menemukan dalil yakni dengan memanfaatkan aplikasi syamilah, sehingga penulis akan mendapatkan dalil Alquran, Hadis yang sesuai dengan kebutuhan dan juga relevan dengan tulisan buletannya.

Kembali pada koherensi tulisan yang saling berkaitan satu dengan lainnya, tulisan buletin yang baik merupakan adanya koherensi yang saling memahamkan pembaca. sebagaimana gambar sebagai berikut:



Penjelasan gambar di atas menunjukkan bahwa koherensi tema, judul, data dan dalil dalam tulisan buletin harus sinergi dan tidak bisa terpisahkan. Sebagaimana penjelasan sebelumnya, Jika Anda ingin menulis yang berjudul “moderasi Islam dalam menangkal paham radikalisme” maka tema dan judul ini harus didukung dengan data terpapar paham radikalisme di berbagai lini kehidupan masyarakat, termasuk di lembaga pendidikan atau kampus menjadi tempat menyemai paham radikalisme. Data terpaparnya paham radikalisme harus merujuk pada penelitian dari lembaga yang kredibel dan otoritatif. Kenapa demikian, lembaga kredibel dan otoritatif menjadi penting karena soal kepercayaan dari masyarakat dan memiliki wewenang untuk merilis persoalan-persoalan paham radikalisme. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Setara Institut selama Februari sampai April 2019 terhadap 10 PTN di Indonesia, ditemukan masih banyak wacana dan gerakan keagamaan yang bersifat eksklusivitas.

Data penelitian dari Setara Institute bisa dirujuk untuk mendukung dan memperkuat paham radikalisme di Indonesia sudah masuk dalam dunia pendidikan. Hindari lembaga-lembaga yang memang tidak kredibel dan tidak dikenal publik karena bisa dipertanyakan masyarakat soal rekam jejak dan otoritasnya untuk penelitian persoalan paham radikalisme.

Demikian cara mengumpulkan data dan cara cepat mencari sandaran dalil Alquran, Hadis dan Kalam Ulama dalam penulisan buletin Muslim Muda Indonesia (MMI). Karena pentingnya sandaran dalil pada tulisan buletin, maka penulis secara mutlak harus menggunakan dalil pada setiap buletin. Aplikasi syamilah merupakan alternatif terbaik dalam pencarian sandaran dalil-dalil dalam memperkuat tulisan buletin MMI.

#### **Daftar Pustaka:**

1. Hamid, Syamsul Rizal, 2013. Buku Pintar Hadis. Jakarta. Qibla
2. <http://www.fikihkontemporer.com/2014/05/cara-mencari-membuka-kitab-kitab-dalam.html>, diakses pada 19/8/2019



الفتى

# Buletin Dakwah Muslim Muda Indonesia

Shelter Sampang Madura 1440 H. 19 Agustus 2019 M.  
Edisi 33

## Memaknai Ibadah Kurban

Oleh: Deddi Fahrudin

Dua hari lagi, 11 Agustus 2019, akan tiba Hari Besar Idul Adha 10 Dzulhijjah 1440 H. Selain memaikan kurban, masyarakat juga merayakan idad id hingga Idul Adha. Selain itu, banyak masyarakat yang merayakan idad id hingga Idul Adha. Selain itu, banyak masyarakat yang merayakan idad id hingga Idul Adha.

daging kurban di daerah terpencil yang sangat membutuhkan. Selain sebagai bentuk ibadah, pengimban binatang kurban tersebut juga untuk mempererat solidaritas sosial. Saadara kita yang kurang mampu pasti merasa terhantu. Iktu meraskan kebahagiaan di Hari Raya Idul Adha. Dari rangkaian ibadah di bulan Dzulhijjah ini, kita berharap masyarakat Muslim selalu tergerakkan bahwa empati dan simpati antar sesama mesti selalu diajarkan.

Memipun ibadah kurban dalam ajaran agama hanya diperintahkan setahun sekali, namun spirit pengorbanan di dalamnya perlu senantiasa dihadapkan. Baik dalam level sosial maupun kelompok. Bentuk pengorbanan bisa beragam, meskipun dengan sprit yang sama. Hal ini membuktikan bahwa kebaikan bisa diberikan dengan beragam cara, termasuk dengan mengulurkan tangan bagi yang membutuhkan. Saling bekerja sama dalam kebaikan, tegangg rasa, serta mengabdikan egoisme pribadi. Kesemuanya ini merupakan bentuk lain dari pengorbanan. Sederhana tapi bermanfaat.

**Bentuk Ketatan**  
Pada awalnya, ibadah kurban diperintahkan kepada Nabi Ibrahim as untuk

**"Hakikat berkorban adalah 'menyembeli' sifat binatang pada diri manusia. Rakus dan tamak merupakan sifat binatang."**

**Jangan dibaca saat khabib berbuka!**

Ustadz Sholah, Pendiri Pusat Studi al-Qur'an (PSC) Jakarta

## MATERI IV

# Mengedit dan Me-Layout Buletin Jumat

### POKOK BAHASAN

**1**

Cara memperbaiki substansi tulisan buletin Jumat

Langkah memperbaiki tulisan buletin Jumat dari sisi teknis/standar penulisan yang sesuai EYD dan penulisan buletin Jumat

**2**

**3**

Cara me-*layout* buletin Jumat dengan program Publisher.

## TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan modul pada bab ini peserta pelatihan diharapkan dapat:

- Memahami cara memperbaiki substansi tulisan buletin Jumat
- Mengetahui langkah memperbaiki tulisan buletin Jumat dari sisi teknis/standar penulisan yang sesuai EYD dan penulisan buletin Jumat
- Memahami cara *me-layout* buletin Jumat dengan program Publisher.

## INDIKATOR

Setelah mengikuti sesi ini, fasilitator dapat mengevaluasi pembelajaran selama pelatihan dengan menggunakan beberapa hal berikut:

1. Peserta mampu mempraktikkan cara memperbaiki substansi tulisan buletin Jumat
2. Peserta mampu mempraktikkan langkah memperbaiki tulisan buletin Jumat dari sisi teknis/standar penulisan yang sesuai EYD dan penulisan buletin Jumat
3. Peserta mampu mempraktikkan cara *me-layout* buletin Jumat dengan program Publisher.

## METODE

1. Ceramah dan presentasi materi dengan disertai diskusi interaktif.
2. Modeling editing dan *layout* buletin Muslim Muda Indonesia. Dengan program Publisher.
3. Tugas dan praktik
4. Diskusi dan evaluasi hasil tugas dan praktik



## WAKTU

120 menit

## ALAT DAN BAHAN

- 1 Laptop
- 2 LCD Projector
- 3 Papan tulis
- 4 Kertas flip chart
- 5 Karton
- 6 Spidol besar
- 7 Kertas meta plan

## LANGKAH-LANGKAH

- 1 Fasilitator memasuki ruangan pelatihan dengan wajah ceria dan tersenyum sambil mengucapkan salam.
- 2 Fasilitator memperkenalkan diri secara singkat untuk mengakrabkan diri dengan peserta (5 menit).
- 3 Setelah memperkenalkan diri, fasilitator menyampaikan pokok pembahasan "Mengedit dan Me-layout Buletin Jumat" dengan singkat, mengemukakan tujuannya, serta menjelaskan metode pembelajaran dengan bahasa yang sederhana (10 menit).
- 4 Fasilitator menjelaskan beberapa cara memperbaiki substansi tulisan. Dilanjutkan dengan cara memperbaiki teknis penulisan (20 menit).
- 5 Dengan didampingi tim kreatif, fasilitator mempersilakan masing-masing peserta untuk langsung mempraktikkan editing substansi dan teknis penulisan dari masing-masing tulisan yang telah dikumpulkan sebelumnya (30 menit).

**6**

Fasilitator meminta 2-3 orang peserta untuk mempresentasikan dan curah pengalaman proses editing. Peserta lain diminta untuk menanggapi dan mendiskusikannya. Fasilitator kemudian memberikan *feedback* (30 menit)

**7**

Fasilitator menjelaskan beberapa cara program dan cara me-*layout* buletin Jumat. Lantas fokus untuk menggunakan program Publisher. (20 menit).

**8**

Dengan metode modeling, fasilitator menjelaskan proses *layout* buletin Jumat Muslim Muda Indonesia. (10 menit)

**9**

Selanjutnya, fasilitator meminta masing-masing peserta praktik me-*layout* tulisannya masing-masing ke dalam bentuk buletin full colour, 4 halaman, serta menjadikannya sebagai *layout* format pdf. Untuk memastikan masing-masing peserta efektif mempraktikkan *layouting*, tim kreatif membantu fasilitator untuk mendampingi peserta. Peserta diminta menentukan nama buletin, logo, motto, susunan tim redaksi, nama dan alamat masjid masing-masing peserta, hingga alamat website, dan akun media sosial (40 menit).

**10**

Fasilitator meminta 2-3 peserta untuk mempresentasikan hasil *layouting*. Semua peserta diminta untuk memberi tanggapan atau pertanyaan dalam rangka melakukan evaluasi bersama (15 menit).

**11**

Sebagai penutup, fasilitator menyampaikan tanggapan dan kesimpulan akhir dari sesi pelatihan. Memberi apresiasi kepada seluruh peserta, terlebih bagi peserta-peserta yang telah mempresentasikan hasil tulisannya. Menutup dengan salam dan tepuk tangan bersama (5 menit)

# Mengedit dan Me-Layout Buletin Jumat

## Cara Memperbaiki Substansi Tulisan Buletin Jumat

### **A** Mengenal EYD dan PUEBI

Ejaan yang Disempurnakan (EYD) belum lama ini mengalami perubahan menjadi Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Perubahan ini dilakukan sebagai dampak meluasnya ranah pemakaian bahasa seiring kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan seni.

#### 1. Payung Hukum

- a. Pada tanggal 30 November 2015, Permendiknas 46/2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD) dicabut dan dinyatakan tidak berlaku karena digantikan oleh Permendikbud 50/2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan berlaku sejak 31 Juli 2009 dan menggantikan keberlakuan peraturan yang lama yakni Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0543a/U/1987 tentang Penyempurnaan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Peraturan Menteri ini diharapkan dapat menjadi pedoman dan dipergunakan bagi instansi pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## 2. Perbedaan EYD dengan PUEBI

a. Adapun perubahan dalam PUEBI meliputi:

**Penambahan huruf diftong:** akibat penyerapan bahasa asing yang banyak dalam bahasa Indonesia, maka diftong (bunyi vocal rangkap yang tergolong dalam satu suku kata) dilengkapi menjadi *ai*, *au*, *ei* dan *oi*. Contoh: santai, galau, survei, amboi.

**Penggunaan huruf tebal:** huruf tebal ini dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang ditulis miring serta untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

**Penggunaan huruf kapital:** unsur julukan ditulis dengan awal huruf kapital.

b. Secara umum, ada empat hal utama yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri tersebut: pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Berikut merupakan poin-poin yang dibahas dalam masing-masing hal tersebut di atas:

**Pemakaian Huruf:** huruf abjad, huruf vokal, huruf konsonan, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal.

**Penulisan Kata:** kata dasar, kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, suku kata, kata depan (di, ke, dari), partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti (ku-, kau-, -ku, -mu, -nya), dan kata si dan sang.

**Pemakaian Tanda Baca:** tanda titik, tanda koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof.

**Penulisan Unsur Serapan:** dalam bagian ini, unsur-unsur serapan yang dibahas berasal dari bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Belanda, dan bahasa Yunani.

Bahasa dalam pengertian yang lebih luas adalah alat dari proses pemikiran atau alat dari logika. Sedangkan logika adalah ilmu berpikir yang tepat atau teknik berpikir. Lantas, bagaimana penerapannya dalam kepenulisan? Di sinilah kita harus memahami keunikan logika suatu bahasa. Dalam penggunaannya, logika bahasa kerap kali ditempatkan penggunaan logika informal, di mana terkadang bahasa mampu keluar dari pakem logika formal seperti filsafat, matematika dan simbol.

Ada beberapa contoh logika bahasa yang sering digunakan masyarakat, seperti “pulang pergi”, “turun naik”, “keluar masuk”, “menggali lubang”, dan “menanak nasi”. Kalau ditelaah dan mengikuti logika formal, maka tuntunan dari keajekan aturan penyusunannya haruslah logis dan kronologis, sehingga contoh di atas akan berubah menjadi “pergi pulang”, “naik turun”, dan “masuk keluar”, sedangkan “menggali lubang” akan bias makna, sebab menggali sudah tentu akan menjadi lubang, atau menggali lubang itu untuk membuat sumur, dan lain-lain. Lalu, bagaimana dengan “menanak nasi”? menanak, sudah pasti nasi. Jadi kalau menanak nasi, barangkali dapat diartikan memasak bubur.

Menariknya logika bahasa tak sekadar kasus-kasus di atas, sebab kita akan menjumpai banyak lagi contoh yang lebih membingungkan sekaligus menakjubkan, meskipun hal itu membuat geram para penganut pakem logika formal. Kali ini, saya akan mengambil contoh “pembedahan” dari dua gaya bahasa yaitu bahasa jurnalistik dan bahasa kesusastraan:

*Pertama*, Bahasa Jurnalistik; terbiasa menyajikan gaya bahasa yang atraktif dan menarik, sehingga sering melenceng dari pakem logika formal penggunaan suatu bahasa. Banyak media, baik cetak maupun elektronik kerap menyuguhkan bahasa dengan selera yang unik, seperti contoh berikut: “dua pria ketangkap basah menggunakan narkoba” atau “sebentar lagi hujan mau turun”. Penggunaan frasa “ketangkap basah” tentu sangat membingungkan jika tidak dimaknai lebih lanjut; apakah ditangkap dalam keadaan basah atau bermakna kepergok? Di sini butuh pemahaman logika bahasa yang harus lebih canggih. Begitupun dengan kalimat “hujan mau turun” yang akan sangat janggal jika menggunakan logika formal yang logis dan kronologis. Mengapa? Sebab hujan akan dianggap memiliki pikiran, sehingga seakan

hujan berkehendak untuk turun berdasarkan proses berpikir. Padahal, kita semua mengetahui bahwa hujan tidak memiliki pikiran dan proses turunnya hujan dapat dijelaskan secara ilmiah.

*Kedua*, Bahasa Kesusastraan; memang dikenal sebagai gaya bahasa yang banyak “melanggar” hukum logika kebahasaan, bahkan kerap kali dimaklumi. Mari kita bedah beberapa contoh berikut; a) “lukisan itu tidak jelek”, pernyataan ini menunjukkan makna bahwa lukisan tersebut belum bisa dikatakan indah, meskipun tidak juga dapat dikatakan jelek, b) “aku menunggu pagi yang dilumuri cahaya tembaga”, sebaris syair ini akan kehilangan maknanya apabila dipaksakan dalam logika formal kebahasaan. Sebab itulah, logika bahasa begitu bertentangan dengan syarat-syarat logika bahkan melampaui batas-batas logika.

## C

### Logika Kalimat

Pada bahasan ini, saya tidak ingin bertele-tele menggunakan definisi sejumlah pakar, melainkan mengacu langsung pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Tapi sebelumnya, saya ingin membedakan logika kalimat dalam dua kategori berdasarkan praktik pengeditan naskah, yaitu kalimat logis dan kalimat tidak logis. Jadi, pembahasan mengenai logika kalimat ini, akan lebih difokuskan pada pemahaman pembentukan atau penyusunan kalimat serta pemaknaannya.

**Kalimat logis;** perkataan yang masuk akal atau benar menurut penalaran. Contoh; “saya mengajarkan mata kuliah jurnalistik di kampus”, “kepada bapak Jaya, kami persilakan”, atau “jamaah yang membawa HP diimbau mematikan HP-nya”.

**Kalimat Tidak Logis;** perkataan yang tidak masuk akal atau tidak sesuai menurut logika. Contoh; “saya mengajar mata kuliah jurnalistik di kampus”, “kepada bapak Jaya, waktu dan tempat kami persilakan”, atau “jamaah yang membawa HP harap dimatikan”.

Berdasarkan KBBI, paragraf atau alinea adalah sekumpulan kalimat yang membentuk ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru. Ada tiga syarat suatu paragraf yang baik: *Pertama*, kohesif (padu); dimana kumpulan kalimat dalam paragraf membentuk suatu ide atau gagasan dan sesuai dengan ide pokok. *Kedua*, koheren (runtut); keterhubungan kalimat satu dengan kalimat lain nampak runtut dan memiliki keterkaitan yang erat, baik dari sisi gagasan maupun penulisannya. *Ketiga*, lengkap; kalimat dalam paragraf terdiri dari kalimat topik atau kalimat utama, kalimat penjelas, kalimat penegas, dan kalimat yang mengandung frasa atau transisi.

Paragraf dibagi menjadi enam jenis; argumentasi, eksposisi, deduktif, induktif, narasi, dan deskripsi.

**Paragraf argumentasi** adalah paragraf yang isinya berupa pendapat atau sikap yang disertai dengan alasan-alasan, contoh-contoh dan bukti-bukti yang meyakinkan sehingga pembaca akan membenarkan isi paragraf tersebut.

Langkah-langkah membuat paragraf argumentasi:

1. Menentukan tema atau topik permasalahan yang akan dibahas.
2. Merumuskan tujuan penulisan.
3. Mengumpulkan data atau bahan. Data itu bisa berbentuk: bukti-bukti, fakta, atau pernyataan yang mendukung.
4. Membuat kerangka karangan.
5. Mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat sehingga menjadi karangan.

Contoh Paragraf Argumentasi:

Selokan ini sangat kotor. Sampah-sampah berserakan di sana sini. Nyamuk senang bersarang dan bertelur di sini karena airnya menggenang. Oleh sebab itu kita harus membersihkan selokan ini supaya air lancar mengalir. Dengan demikian nyamuk tidak akan bersarang dan bertelur di tempat ini.

**Paragraf Eksposisi** adalah paragraf atau karangan yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai sesuatu sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca. Paragraf eksposisi bersifat ilmiah/nonfiksi. Sumber karangan paragraf eksposisi ini bisa diperoleh dari hasil

pengamatan, penelitian atau pengalaman.

Ciri-ciri paragraf eksposisi:

1. Berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan.
2. Menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana.
3. Disampaikan secara lugas dengan menggunakan bahasa baku.
4. Bersifat netral, dalam artian tidak memihak, dan memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Jenis-jenis paragraf eksposisi:

1. Eksposisi definisi: Bekam atau hijamah ialah sebuah teknik pengobatan yang dilakukan dengan jalan membuang darah kotor (racun yang berbahaya) dari dalam tubuh lewat permukaan kulit. Menurut pemahaman umum, sebenarnya ia berfungsi untuk membuang darah yang telah rusak atau teroksidasi karena tingginya oksidan dalam tubuh.
2. Eksposisi proses: Hingga saat ini, bantuan untuk para korban letusan gunung merapi belum merata. Hal ini bisa disaksikan di beberapa wilayah Sleman. Misalnya, di Desa P. Sampai saat ini, warga Desa P hanya makan singkong. Mereka mengambilnya dari beberapa kebun warga. Jika ada warga yang makan nasi, itu adalah sisa-sisa beras yang mereka kumpulkan di balik reruntuhan bangunan. Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa bantuan pemerintah belum merata.
3. Eksposisi klasifikasi: Ada dua jenis tanaman mini. *Pertama*, Tanaman mini asli. Tanaman ini jika ditanam di tanah tidak dapat besar dan jika ditanam di pot ia akan makin kecil, mungil dan cantik. Tanaman ini contohnya adalah *anthurium* dan *chrysantium*. *Kedua*, jenis tanaman mini yang bukan asli mini. Tanaman ini jika dibiarkan tumbuh di tanah ia akan tumbuh besar dan normal seperti biasa. Jika ditempatkan di pot pertumbuhannya akan jadi lambat. Contoh dari tanaman ini di antaranya adalah palem udang, beringin, dan pohon asam.
4. Eksposisi ilustrasi (contoh): Kepemimpinan pengangkut ayah dalam rumah tangga ibarat nakhoda yang mengemudikan kapal. Ayah menjadi kepala keluarga yang bertanggung jawab terhadap anggota keluarga lainnya. Sama seperti nakhoda yang mengemudikan kapalnya. Bila ia mampu memimpin keluarganya dengan baik maka akan baik pula keluarga itu, sama halnya dengan kapal yang dikemudikan nakhoda.
5. Eksposisi perbandingan dan pertentangan: Contoh perbandingan; Tinju



bukanlah jenis olahraga yang banyak peminatnya, yang banyak adalah penggemarnya. Berbeda dengan olah raga jalan kaki atau jogging, memiliki peminat yang banyak, penggemar yang sedikit. Kenapa begitu? Karena, tidak ada orang yang menonton orang lain berjalan kaki. Kemudian, contoh pertentangan; Dalam kehidupan, sering kita menemukan manusia yang secara materi sukses namun tiba-tiba manusia tersebut jatuh bangkrut. Sebaliknya, ada pula manusia yang sebelumnya sengsara, namun tanpa disangka justru malah mendapat kesuksesan tak terduga.

6. Eksposisi laporan: Timnas Indonesia U-19 memiliki ketahanan fisik yang sangat tinggi dengan VO2Max mencapai 60, ini sungguh membanggakan. Selain VO2Max, ketahanan tubuh dan fisik para pemain Timnas U-19 juga sangat bagus. Daya jelajah dari para pemain U-19 ini rata-rata mencapai 5 km dalam setiap pertandingan. Kemudian, kemampuan *passing* juga sangat maksimal dengan rata-rata melakukan *passing* 80-100 kali *passing* dalam setiap pertandingan. Akurasi *passing* yang dilakukan juga cukup membanggakan dengan nilai 85 *passing* tepat dari 100 *passing* yang dilakukan.

**Paragraf Induktif** adalah paragraf yang diawali dengan kalimat yang berisi penjelasan-penjelasan kemudian diakhiri dengan kalimat utama.

Paragraf Induktif dibagi menjadi tiga jenis:

1. Paragraf Induktif generalisasi adalah suatu pola pengembangan paragraf yang bertolak dari sejumlah fakta khusus yang memiliki kemiripan menuju sebuah kesimpulan. Kesimpulan generalisasi didahului dengan penalaran generalisasi. Penalaran generalisasi pun dapat digunakan untuk mengembangkan paragraf. Caranya penulis lebih dulu menyajikan sejumlah peristiwa khusus dalam bentuk kalimat. Kemudian pada bagian akhir paragraf itu diakhiri dengan kalimat yang berisi generalisasi dari peristiwa khusus yang telah disebutkan pada bagian awal. Kalimat terakhir biasanya berisi gagasan utama paragraf.
2. Paragraf Induktif Analogi merupakan pola penyusunan paragraf berupa perbandingan dari dua hal yang mempunyai sifat sama. Pengembangan paragraf secara analogi ini didasarkan adanya anggapan bahwa jika sudah ada persamaan dalam berbagai segi maka akan ada persamaan pula dalam hal yang lain.
3. Paragraf Induktif Hubungan Kausal adalah pola penyusunan paragraf

dengan menggunakan beberapa fakta yang mempunyai pola hubungan sebab-akibat.

Contoh Paragraf Induktif: Banyak pedagang kaki lima yang entah bagaimana awalnya, seperti mengelompokkan diri hanya dengan menjual jenis barang tertentu di sebuah trotoar tertentu. Selanjutnya, tampillah trotoar tersebut sebagai etalase khusus. Bahkan, banyak barang khas trotoar terkenal di Jakarta yang tidak bisa dijumpai di toko-toko resmi. Dari suasana tersebut ternyata banyak trotoar yang akhirnya menjadi terkenal karena penampilanya yang khas.

**Paragraf deduktif** adalah sebuah paragraf yang kalimat utamanya berada di awal paragraf, kemudian diikuti kalimat-kalimat penjelas. Contoh: Tikus adalah musuh petani yang sangat merugikan. Berpuluh-puluh hektar lebih sawah di berbagai daerah mengalami gagal panen disebabkan padinya dimakan tikus. Tanaman lain seperti singkong pun tak luput menjadi korbannya, bahkan buah petai cina yang sudah tua juga habis digerogoti binatang ini. Tak hanya itu saja bahkan binatang ternak seperti ayam dan bebek pun juga diserang tikus.

**Paragraf Narasi** adalah paragraf yang isinya berupa karangan maupun cerita yang menyajikan suatu peristiwa atau kejadian serta bagaimana peristiwa itu berlangsung berdasarkan urutan waktu. Peristiwa itu bisa benar-benar terjadi tapi bisa juga hanya hayalan saja. Roman, novel, cerpen, drama, biografi, dan kisah perjalanan termasuk jenis tulisan narasi.

Paragraf narasi dibagi menjadi dua macam yakni narasi ekspositoris dan narasi sugestif.

1. Narasi ekspositoris adalah suatu bentuk narasi yang tujuannya menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa atau proses. Narasi ini bersifat memperluas pengetahuan pembaca. Tahapan-tahapan dalam suatu proses disampaikan dengan bahasa yang informatif dengan titik berat pada penggunaan kata denotatif.

Contoh paragraf narasi ekspositoris: Cara merawat dan memelihara merpati tidaklah terlalu sulit. Bagi pemula, langkah pertama adalah membeli merpati satu pasang di tempat usaha peternakan merpati. Jika merpati masih kecil, usahakan kandang tidak terlalu terbuka agar suasana dalam kandang cukup hangat, tapi cukup terang. Selanjutnya, periksalah makanan dan minumannya serta berikan secara teratur.

Sebaiknya kandang merpati dibersihkan secara teratur untuk menjaga kesehatan merpati dan tempat tinggalnya.

2. Narasi sugestif adalah suatu bentuk narasi yang tujuannya merangsang daya hayal pembaca. Tujuan utamanya adalah memberi makna atas peristiwa atau kejadian sebagai suatu pengalaman. Bahasa yang digunakan lebih condong ke bahasa kiasan dengan menggunakan kata-kata konotatif.

Contoh paragraf narasi sugestif: Saya menuju ke lapangan terbang, dengan menunjukkan kartu kuning, segera saya diijinkan turut menumpang Dakota. Turun dari kemayoran segera saya naik taksi pula ke Priok. Kapal yang akan berangkat ke Singapura ialah Majesty. Secepat rusa saya berlari menuju kapal tersebut. Berdiri sambil bersandarkan terali tampak seorang laki-laki setengah tua, berpakaian teluk belanga berpeci seremban dan berkain sarung Trengganau.

**Paragraf deskripsi** adalah paragraf yang isinya melukiskan suatu objek yang dirangkai dengan kata-kata yang dapat merangsang indera pembaca. Artinya penulis menginginkan agar pembaca bisa ikut melihat, mendengar dan merasakan melalui tulisan yang ditulisnya.

Contoh Paragraf Deskripsi: Kantor itu dicat merah menyala, mencolok dibandingkan dengan kantor sejenis di komplek itu. Ketika kami masuk, kami melihat lobi kantor yang cukup berantakan. Meski berantakan, fasilitas di kantor itu lengkap. Masih ada sofa yang bisa dipakai duduk. Di belakang lobi ada ruangan tertutup dengan menyisakan lorong untuk masuk ke lantai atas. Di dinding lorong tertempel foto-foto kegiatan kantor serta beberapa piagam penghargaan.

### **Langkah memperbaiki tulisan buletin Jumat dari sisi teknis/standard penulisan yang sesuai EYD/PUEBI dan penulisan buletin Jumat**

Perbaiki tulisan dari sisi teknis dalam pembahasan ini akan mengacu pada buku saku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan atau materi daring (<https://puebi.readthedocs.io/en/latest/>) yang akan kami sajikan secara terpisah. Adapun yang materi yang akan disajikan adalah:

### 1. Pemakaian Huruf

Huruf Abjad

Huruf Vokal

Huruf Konsonan

Huruf Diftong

Gabungan Huruf Konsonan

Huruf Kapital

Huruf Miring

Huruf Tebal

### 2. Penulisan Kata

Kata Dasar

Kata Berimbuhan

Bentuk Ulang

Gabungan Kata

Pemenggalan Kata

Kata Depan

Partikel

Singkatan dan Akronim

Angka dan Bilangan

Kata Ganti

Kata Sandang

### 3. Pemakaian Tanda Baca

Tanda Titik (.)

Tanda Koma (,)

Tanda Titik Koma (;)

Tanda Titik Dua (:)

Tanda Hubung (-)

Tanda Pisah (—)

Tanda Tanya (?)

Tanda Seru (!)

Tanda Elipsis (...)

Tanda Petik ("...")

Tanda Petik Tunggal ('...')

Tanda Kurung ((...))

Tanda Kurung Siku ([...])

Tanda Garis Miring (/)

Tanda Penyingkat (‘)

### 4. Penulisan Unsur Serapan

## Daftar Pustaka

1. Abri, Ali.1991,*Pengantar Logika Tradisional*,Surabaya:Usaha Nasional
2. Bakry, Noor Ms,1986,. *Logika Praktis Bagian Pertama*, Yogyakarta: Liberty
3. Hutabarat,1967, *Logika*, Djakarta: Erlangga
4. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, DEPDIKBUD Republik Indonesia, 2009, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*, Jakarta: Grasindo
5. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2009 Tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan
6. Tim Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*, jakarta.
7. <https://puebi.readthedocs.io/en/latest/huruf/huruf-kapital/>



**الفتى**

**Buletin Dakwah**  
**Muslim Muda Indonesia**  
 Sumber Semangat Mahasiswa Islam dan Perumusannya

Kelci 16 13 Dhuhijah 1440 H/16 Agustus 2019 M

---

**Mensyukuri Kebhinekaan Indonesia**  
 Oleh: Muhammad Saqaidi

**B**esok, Sabtu 17 Agustus 2019, bangsa Indonesia memperingati hari kemerdekaannya ke-74. Berbagai kegiatan diadakan dengan sukta cita. Mulai dari upacara bendera, tabar bangsa di makam pahlawan, perlombaan, atraksi, hiburan, hingga refleksi ilmiah. Kesemuanya diadakan untuk merayakan, menyukuri, serta memetakan capaian dan tantangan ke depan. Satu hal penting yang mesti menjadi agenda bersama ialah upaya merasat dan mengokohkan rasa persatuan anak bangsa.

Hal ini tidak lain karena kemerdekaan berhasil diraih sebab didasari rasa persatuan. Di era perjuangan kemerdekaan, bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai ras, suku, dan agama, sadar untuk menanggalkan perbedaan. Mereka lalu-membahu berstatus berjuang mengutip penjajah. Meskipun terkadang cara yang ditempuh berbeda. Ada yang menggunakan jalur kooperatif, ada pula yang non-kooperatif. Akan tetapi kedua-duanya dikat oleh cita-cita yang sama.

Negara Republik Indonesia ini bukan milik sesuatu golongan, bukan milik sesuatu agama, bukan milik sesuatu adat-istiadat, tetapi milik kita semua, dari Sabang sampai Merauke”

Ir. Soekarno (1901-1970)

Dalam konteks kekinian, semangat persatuan dan kesatuan ini perlu kita perkuat kembali. Tantangan pemerataan pembangunan, pendidikan, ekonomi, dan keamanan harus dihadapi dengan kekokohan persatuan anak bangsa. Jangan sampai bercecai-berai ataupun saling jagal untuk meraih kebebasan. Keragaman bangsa Indonesia harus dijadikan sebagai titik tolak untuk bergandeng tangan bekerjasama, bukan untuk saling mencera dan menggugulkan satu kelompok dan golongan.

Secara fitrah maupun shariqah, Islam memberikan perlindungan bagi semua kalangan. Lintas budaya, sosial, suku bangsa, bahkan lintas agama. Bangsa Indonesia lahir atas jerih payah dan pengorbanan berbagai komponen bangsa. Dalam bentuk kita harus tertanam kuat bahwa bangsa ini milik semua anak bangsa. Dari Sabang hingga Merauke, dari Miang hingga Pulau Rote.

Rasa saling memiliki di antara sesama anak bangsa akan menumbuhkan sinergi dan harmoni. Karena kita percaya bahwa silap dan tindakan setiap anak bangsa dilandasi rasa saling memiliki atas bangsa ini. Bangsa ini lahir dan bisa tetap tumbuh berdiri tegak hingga saat ini karena rasa kebersamaan yang terus terjalin. Praktik hidup berkebhineka.

**Jangan diluca saat khosib berkebhineka**



BuletinMuslimMudaIndonesia



@Muslimmudaindo



Muslimmudaindonesia.co.id

## MATERI V

# Produksi Video Singkat Isi Buletin Jumat

### POKOK BAHASAN

**1**

Pra produksi video, persiapan tema dan content

Produksi, berupa penggunaan aplikasi, kamera dan equipment

**2**

**3**

Paska produksi, editing

## TUJUAN

Setelah mengikuti pelatihan modul pada bab ini peserta pelatihan diharapkan dapat:

1. Memahami cara menyiapkan tema dan content video singkat
2. Mengetahui langkah menggunakan aplikasi pembuatan video; Inshot, Kine Master, dan Video Maker
3. Memahami cara mengedit video singkat dengan mudah.

## INDIKATOR

Setelah mengikuti sesi ini, fasilitator dapat mengevaluasi pembelajaran selama pelatihan dengan menggunakan beberapa hal berikut:

1. Peserta mampu mempraktikkan cara mempersiapkan tema dan content pembuatan video.

2. Peserta mampu mempraktikkan langkah menggunakan aplikasi pembuatan video; Inshot, Kine Master, dan Video Maker.

3. Peserta mampu mempraktikkan cara me-ngedit video singkat dan cara membagikannya

## METODE

1. Ceramah dan presentasi materi dengan disertai diskusi interaktif
2. Modeling pembuatan video dari content dan isi pokok buletin Muslim Muda Indonesia
3. Tugas dan praktik
4. Diskusi dan evaluasi hasil tugas dan praktik



## WAKTU

120 menit

## ALAT DAN BAHAN

- 1 Laptop
- 2 LCD Projector
- 3 Smartphone
- 4 Papan tulis
- 5 Kertas flip chart
- 6 Karton
- 7 Spidol besar
- 8 Kertas meta plan

## LANGKAH-LANGKAH

- 1 Fasilitator memasuki ruangan pelatihan dengan wajah ceria dan tersenyum sambil mengucapkan salam. Fasilitator memperkenalkan diri secara singkat untuk mengakrabkan diri dengan peserta (5 menit).
- 2 Fasilitator membuka moment untuk curah pendapat (brainstorming) terkait urgensi memanfaatkan kemajuan era digital untuk berdakwah, khususnya dalam rangka menarasikan moderasi Islam dan perdamaian (10 menit).
- 3 Setelah brainstorming dirasa cukup, fasilitator menyampaikan pokok pembahasan "Produksi Video singkat Isi Buletin Jumat" dengan singkat, mengemukakan tujuannya, serta menjelaskan metode pembelajaran dengan bahasa yang sederhana (10 menit).

**4** | Fasilitator menjelaskan beberapa cara memilih tema dan content video, mengenalkan aplikasi editing, dan cara menggunakannya. Fasilitator menggunakan modeling pembuatan video singkat buletin Muslim Muda Indonesia (30 menit).

**5** | Dengan didampingi tim kreatif, fasilitator mempersilakan masing-masing peserta untuk langsung mempraktikkan pembuatan video berdasarkan tulisan buletannya masing-masing (30 menit).

**6** | Fasilitator meminta 2-3 orang peserta untuk mempresentasikan dan curah pengalaman proses pembuatan video. Peserta lain diminta untuk menanggapi dan mendiskusikannya. Fasilitator kemudian memberikan *feedback* (30 menit).

**7** | Sebagai penutup, fasilitator menyampaikan kesimpulan akhir dari sesi pelatihan. Memberi apresiasi kepada seluruh peserta, terlebih bagi peserta-peserta yang telah mempresentasikan hasil tulisannya. Menutup dengan salam dan tepuk tangan bersama (5 menit).

# Produksi Video singkat Isi Buletin Jumat

## A. Pra produksi

Sebelum melaksanakan pembuatan video tahapan pertama yang harus dilakukan adalah pra produksi video, yaitu tahapan perencanaan untuk mempersiapkan tema dan *content* apa yang akan dibuat. Tujuannya untuk mempersiapkan segala sesuatu agar seluruh proses produksi berjalan sesuai dengan konsep dan perencanaan yang menghasilkan suatu karya video sesuai dengan yang diharapkan. Untuk memulainya kita bisa memulai dengan mencari ide, membuat sinopsis dan naskah

### Ide

Ide merupakan rancangan yang berada di dalam pikiran seseorang. Ide merupakan inti bagi berbagai macam pengetahuan yang dapat dapat dituangkan menjadi konsep tentang suatu hal, baik sains maupun filsafat. Secara sederhana ide bisa disebut sebuah gagasan, sebuah rencana, pendapat, skema atau metode. oleh karena itu, pembuatan video/grafis harus dimulai dengan mencari dan menemukan suatu ide cerita yang ingin disampaikan kepada penonton atau audiens. Ide bisa didapatkan dengan membaca buku atau karya lepas, membaca informasi maupun berita di media online dan cetak, melihat dan mengamati sekeliling kita, menonton film dan acara televisi, mendengar cerita orang-orang atau mendengarkan siaran radio.

Ide merupakan dasar utama dari semua proses pembuatan video/grafis tersebut. perlu kita pahami apa maksud dan tujuan, serta siapa saja sasaran khalayak dari ide tersebut. Ide merupakan pemikiran yang berkekuatan atau benar-benar ada pada pikiran sebagai produk dan aktivitas

fisik. Ide sebaiknya dituangkan dalam konsep-konsep tertulis agar mudah diproduksi, bisa dilakukan pengembangan dan pengayaan ide dengan membuat sinopsis.

### **sinopsis**

Sinopsis merupakan ringkasan ide yang padat dan jelas yang dideskripsikan dalam bentuk cerita singkat. Pembuatan sinopsis cukup satu hingga tiga paragraf yang menjelaskan ide besar dari sebuah karya yang akan dibuat video. Dalam sinopsis ada penyingkatan cerita dengan tetap memasukkan komponen-komponen penting didalamnya. Untuk itu, dibutuhkan suatu sinopsis, agar dalam pembuatan karya video sudah mempunyai alur cerita yang jelas. Sehingga dapat mempermudah dalam proses pembuatan naskah selanjutnya.

### **Naskah**

Naskah merupakan sebuah teks yang berisi alur cerita untuk karya video yang akan diproduksi. Naskah pada pembuatan video merupakan panduan untuk memproduksi karya video, agar sesuai dengan ide dan konsep yang tertuang dalam sinopsis, sebagai panduan utama sebuah karya agar sesuai dengan yang diharapkan. Dalam naskah terdapat panduan yang jelas dan lebih rinci dari sinopsis. Naskah memuat cerita detail yang memiliki alur dari awal hingga akhir ide yang akan disampaikan melalui karya video.

Naskah satu kolom biasaya digunakan untuk karya artistik atau fiksi seperti film atau sinetron yang memuat informasi ruang ruang, waktu visualisasi dan dialog. Dalam naskah satu kolom, Ibu dan bapak sedang berbincang diruang tamu tentang keresahan banyak orang yang terpapar radikalisme.

Ibu : Pak, liat dimedia sekarang ngeri yah banyak orang terpapar radikalisme,

Bapak : iya bu, semoga kita dan keluarga masih terjaga dari paham itu, makanya anak-anak juga harus selalu diingatkan ya bu

Ibu : iya pak, sama-sama kita saling mengingatkan juga

Sedangkan naskah dua kolom biasa digunakan untuk karya jurnalistik atau informatif, yang memuat informasi singkat tentang suara (*audio*) atau gambar (*visual*) apa yang akan ditampilkan didalam video

No	Video	Audio
	Kerumunan orang yang berteriak jihad	Nat soun teriakan massa

## B. Produksi

Produksi merupakan tahap pelaksanaan pembuatan video, berupa penggunaan aplikasi, kamera dan equipment maupun penggumpulan grafis dan suara yang diperlukan dalam video

### Materi produksi

Materi produksi adalah materi yang akan dirubah menjadi karya audio visual, juga termasuk penyimpanan baik SD card maupun hardisk untuk menyimpan hasil produksi

### Sarana-prasarana

Dalam pengambilan gambar tentunya diperlukan peralatan audio visual yang memadai untuk menghasilkan video sesuai kebutuhan dan tujuan yang hendak dicapai, adapun peralatan yang digunakan dalam shooting terdiri dari kamera, audio/mic, lighthing dll. Semakin bagus spesifikasi peralatan, akan mendukung hasil video yang baik juga. Tapi tetap ide lah yang sangat penting, sebagus apapun peralatan tidak akan menghasilkan karya video yang bagus jika tidak didukung oleh ide cerita yang bagus dan menarik.

### Jenis Kamera

Kamera memiliki beberapa jenis dan kemampuan tergantung kebutuhan gambar dan konsep video yang akan diproduksi antara lain:

1. Kamera Pro



## 2. Kamera DSLR



## 3. Kamera phone



## Fungsi kamera DSLR



## Jenis Shoot Dasar

1. XCU - Ekstreme Close Up
2. BCU - Big close up
3. CU - Close Up
4. MCU - Medium Close Up
5. MS - Medium shoot
6. MLS/KS - Medium Long shoot/Knee shoot
7. LS - Long Shoot
8. VLS/XLS - Very Long Shoot
9. WS - Wide shoot
10. Establish shoot -Opening Shoot



## Perlengkapan Kamera

1. Tripods/monopod.

Untuk menunjang agar kamera selalu stabil tripod atau monopod sangat diperlukan dalam produksi video.

2. Lighting. Untuk mendapatkan pencahayaan sesuai yang diharapkan, jika diperlukan gunakan lighting untuk mendapatkan hasil maksimal, dengan intensitas cahaya cerah dan cukup, tidak terlalu gelap/ *under* maupun terlalu terang/ *over light*.





### 3. Audio

Untuk menghasilkan audio atau suara yang maksimal diperlukan juga peralatan mic audio yang baik untuk memenuhi tuntutan konsep naskah. Untuk mengambil suara alami (*nat sound*) suara langsung/ wawancara (*sound bite*) maupun suara latar maupun *back sound* maupun *voice over*.



## C. Paska produksi

Setelah semua materi video, grafis dan suara terkumpul maka tahap selanjutnya adalah paska produksi atau tahap editing

### Editing

Editing adalah mengurutkan gambar satu ke gambar berikutnya dengan membuang gambar-gambar yang tidak diperlukan. (David Bordwell & Kristin Thompson, *Film Art, an Introduction*). Editing menghilangkan ruang dan waktu yang tidak penting serta, menghubungkan *shot* satu dengan *shot* lainnya, satu adegan dengan lainnya. (Louis Giannetti, *Understanding Movie*).

Editing adalah proses memotong dan menyusun video/klip menjadi suatu rangkaian melalui player dan recorder. editing dilakukan melalui komputer, laptop maupun handphone cukup dengan satu alat (proses digital). adalah proses menggerakkan dan menata video shot/hasil rekaman gambar



menjadi suatu rekaman gambar yang baru dan enak untuk dilihat. Secara umum pekerjaan editing adalah berkaitan dengan proses pasca produksi, seperti *cutting, titling, colour correction, sound mixing*, dsb.

#### Kekurangan dan Kelebihan Non Linear Editing/Digital

- Lebih mudah jika ingin memperpanjang memperpendek durasi video dapat menarik klip file yang ada
- Praktis dan luwes
- Banyak transisi dan effect yang dapat digunakan
- Banyak track yang mempermudah pekerjaan editing
- Kekurangan NLE rusak sebagian dalam video digital berarti rusak secara keseluruhan

#### Format Data Video

Data digital : AVI, MOV, MPEG 1 (VCD), MPEG 2 (DVD), DV, MPEG 4 (Video Streaming). Sebaiknya menyimpan video dalam format yang dapat didukung dan terbaca sistem koding digital: MOV, MPEG4, MP4, AVI, WMV, MPEGPS, FLV, 3GPP atau WebM. H.264 codec. Data digital tersebut merupakan format standar wajib agar bisa diunggah ke website dan YouTube

#### Perangkat Editing

1. Komputer PC, Machintosh, laptop, maupun hanphone
2. RAM berkecepatan tinggi dan Hard disk kapasitas besar untuk menyimpan file
3. Software PC/laptop; Avid, Adobe Premiere, Corel video studio, Sonic vegas dll.
4. Software HP; Inshot, Kine Master, dan Video Maker, video show dll

#### Proses editing

Pada tahap pasca produksi semua bahan mentah produksi dikumpulkan untuk diolah. Berikut ini merupakan beberapa fungsi dalam tahapan editing video.

1. Capturing/Importing  
dilakukan dengan cara capturing/importing, yaitu proses memindahkan hasil rekaman gambar dari kamera ke perangkat editing PC, laptop

maupu HP

Capturing dapat dilakukan bila hasil rekaman tidak berupa file video, sedangkan importing dilakukan bila hasil rekaman berupa file video yang dapat dibaca oleh perangkat editing.

2. Pemotongan/ cutting

Proses memotong hasil rekaman gambar untuk mendapatkan hasil potongan video yang lebih baik.

3. Penggabungan video/video Mixing

Proses ini adalah proses penggabungan antar potongan gambar.

4. Pepaduan Suara/ audio mixing

Semua suara baik suara alami (*natural sound*) suara latar (*back sound*) dan musik dipadu padankan sesuai kebutuhan gambar dan cerita.

5. Penyisipan/insert

Memasukkan video dan grafis diantara klip-klip video yang saling berhubungan satu dengan lainnya

6. *Titling*

*Titling* merupakan proses memasukkan teks atau tulisan kedalam proses editing yang menjelaskan video apa, siapa dan dimana.

7. Pengaturan Transisi

Transisi merupakan bentuk perpindahan antar potongan gambar untuk menjaga kontinuitas gambar, membentuk suasana, pembeda waktu dan tempat.

8. Rendering

Proses akhir dari proses editing adalah penyatuan hasil editing menjadi satu kesatuan video yang utuh yang terjadi pada proses rendering. Rendering merupakan proses akhir sebuah video menjadi video file yang sesuai dengan program maupun peralatan yang digunakan. Sederhananya adalah menyimpan/save file editing kedalam file digital yang kompatibel dengan program player.

9. Quality control/ preview

Setelah dirender video sebaiknya di *preview* untuk melihat kembali video secara utuh, apakah sudah sesuai naskah yang direncanakan. Jika masih ada kesalahan bisa dilakukan revisi kembali untuk hasil yang terbaik. Sedangkan jika sudah cukup baik dan sesuai perencanaan, video file bisa langsung di upload atau di simpan dalam hardisk, flasdisk maupun DVD

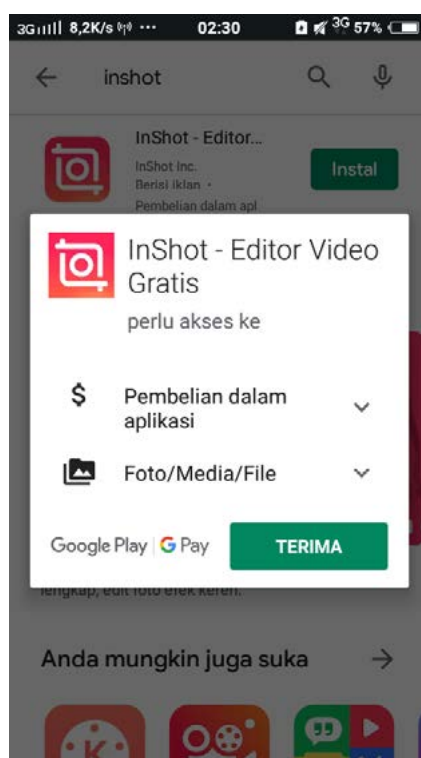
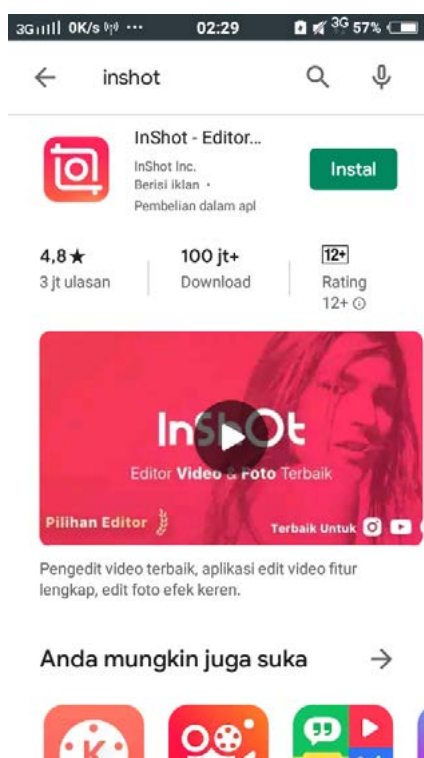
## 10. Upload

Setelah proses editing dan rendering maka hasil video dapat diupload ke Youtube, media sosial dan website yang dapat dinikmati banyak orang, tersebar secara cepat ke berbagai tempat yang jauh sekalipun.

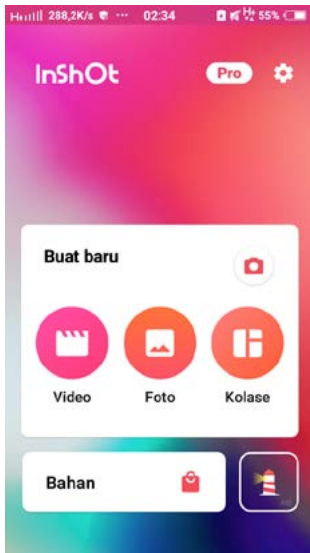
## D. Tutorial editing sederhana

Untuk editing sederhana dapat menggunakan aplikasi Inshot yang bisa di download di HP. Siapkan dan gunakan perangkat HP untuk mengedit foto maupun video, berikut langkah-langkahnya

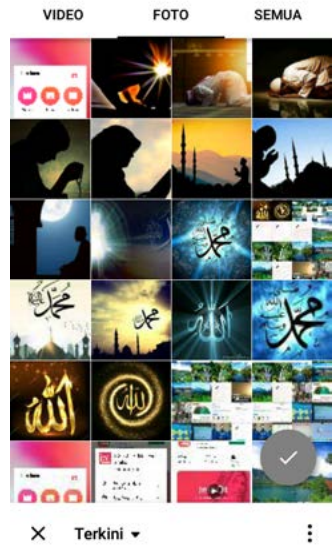
### 1. Instal program Inshot



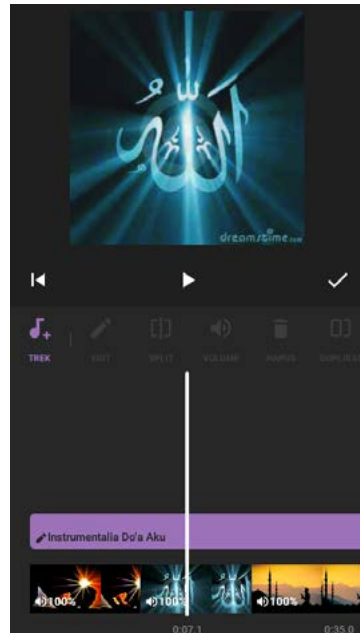
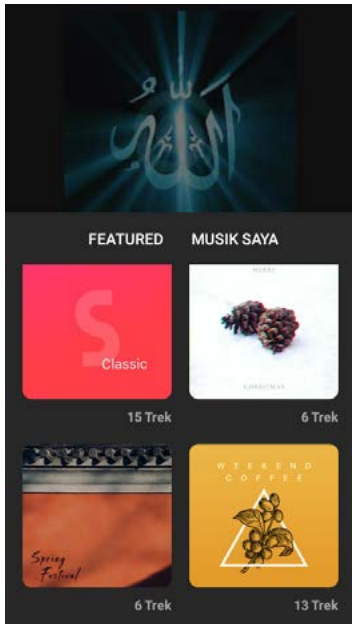
2. Buka program Inshot

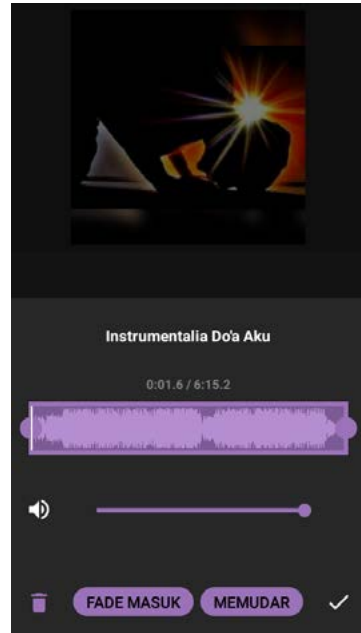
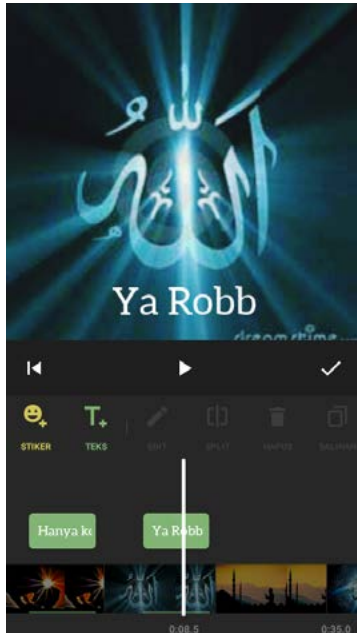


3. Masukkan gambar/video

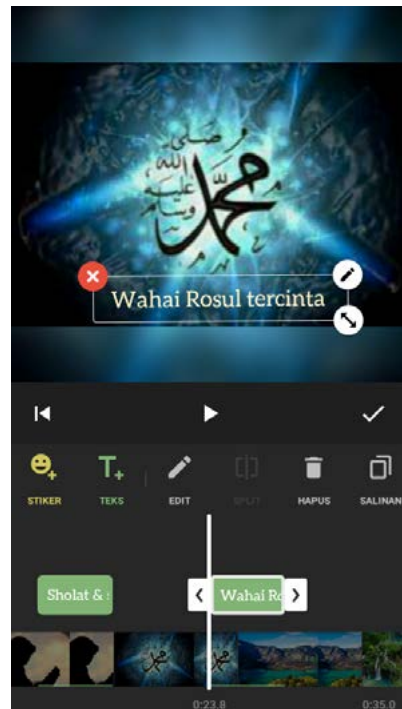
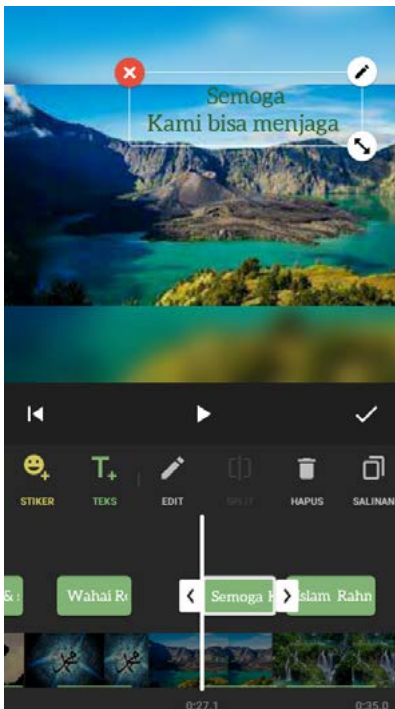


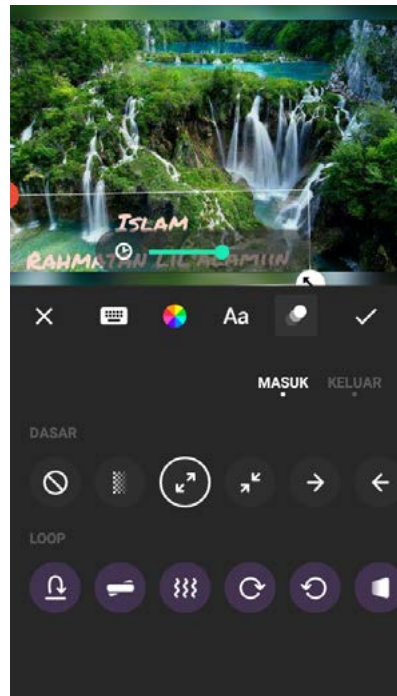
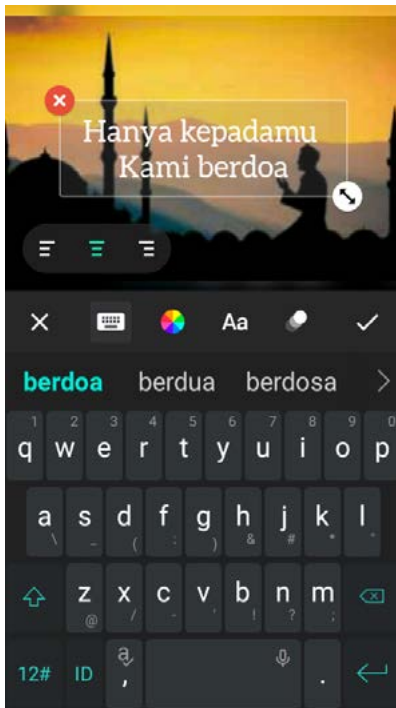
4. Masukkan musik





5. Masukkan teks





## 6. Simpan

### Daftar Pustaka

1. Fred Wibowo, *Dasar-dasar Produksi Program Televisi*, Grasindo, Jakarta 1997
2. M.Bayu Widagdo, *Bikin Sendiri Film Kamu*, DV Indonesia, Yogyakarta 2004
3. Dadan Effendi, *Berwiraswasta dengan Kamera Video*, Karya Anda, Surabaya 1993
4. Ir. Pandapotan Sianipar, *Cara mudah menguasai video editing dengan Adobe Premiere Pro*, Elex Media Komputindo, Jakarta 2005
5. M.Bayu Widagdo, *Bikin Sendiri Film Kamu*, DV Indonesia, Yogyakarta 2004
6. Tabloid PC Plus



